

**DAMPAK PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) TERHADAP
KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA BABAH ISEUNG
KECAMATAN PANTE CEUREUMEN KABUPATEN ACEH BARAT**

SKRIPSI S-1

Diajukan Oleh:

**SUWAIBAH
NIM. 200405037**



**JURUSAN KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana dalam Ilmu Dakwah

Prodi Kesejahteraan Sosial



Pembimbing I

Teuku Zulyadi, M.Kesos., Ph.D
NIP. 198307272011011011

Pembimbing II

Wirda Amalia, M. Kesos
NIP. 198909242022032001

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah Jurusan: Kesejahteraan Sosial


Diajukan Oleh:
Suwaibah
NIM. 200405037
Pada Hari/ Tanggal


Kamis, 22 Agustus 2024
17 Safar 1446 H

di
Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris


Teuku Zulyadi, M.Kesos., Ph.D.
NIP. 198307272011011011


Wirda Amalia, M. Kesos.
NIP. 198909242022032001

Penguji I

Penguji II


Drs. Sa'i, S.H., M.Ag.
NIP. 196406011994021001


Hiran Saputra, S.Fil.L., M.Sos
NIP. 199007212020121016



Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry


Prof. Dr. Kusmiyati Hatta, M.Pd.
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Suwaibah

NIM : 200504037

Jenjang : S-1

Jurusan : Kesejahteraan Sosial

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 24 Agustus 2024

Yang menyatakan,


Suwaibah
200405037



ABSTRAK

Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) selama ini sudah banyak memberikan manfaat kepada masyarakat, khususnya masyarakat perkotaan. Namun perlu pengkajian lebih lanjut bagaimana dampak PKH terhadap masyarakat pedesaan khususnya terhadap kesejahteraan keluarga penerima manfaat (KPM) secara keseluruhan maupun manfaat layanan pendidikan yang menjadi aspek khusus layanan PKH. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana dampak pelaksanaan PKH terhadap peningkatan KPM dan Apakah PKH memiliki dampak terhadap akses pendidikan anak-anak KPM di Desa Babah Iseung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PKH memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan KPM, khususnya dalam hal peningkatan pendapatan dan akses terhadap layanan kesehatan. PKH juga berperan dalam meningkatkan akses pendidikan anak-anak KPM, yang terlihat dari peningkatan angka partisipasi sekolah hingga jenjang SMA. Namun demikian, terdapat juga kendalanya yang meliputi; Tantangan dalam mencapai kemandirian ekonomi masih menjadi hambatan utama bagi keluarga penerima manfaat, Keterbatasan dalam mengembangkan jiwa wirausaha dan ketergantungan pada bantuan sosial menjadi faktor yang memperlambat proses peningkatan kesejahteraan secara berkelanjutan. Untuk itu masih diperlukan intervensi tambahan untuk mendorong kemandirian ekonomi KPM terutama bagi masyarakat pedesaan.

Kata Kunci: *Dampak, Program Keluarga Harapan (PKH), Kesejahteraan Keluarga, Pendidikan*



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam penulis hantarkan kepangkuan alam Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa seluruh umatnya dari alam jahiliyah ke alam islamiyah yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Atas izin Allah SWT Alhamdulillah akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Desa Babah Iseung Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat”*

Skripsi ini adalah salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S-1), pada jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis sangat menyadari adanya hambatan dan rintangan, namun pada akhirnya selalu ada jalan kemudahan. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah sudi kiranya memberikan bantuan serta saran dan kritikan kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini, dengan ini penulis mengucapkan ribuan terimakasih kepada:

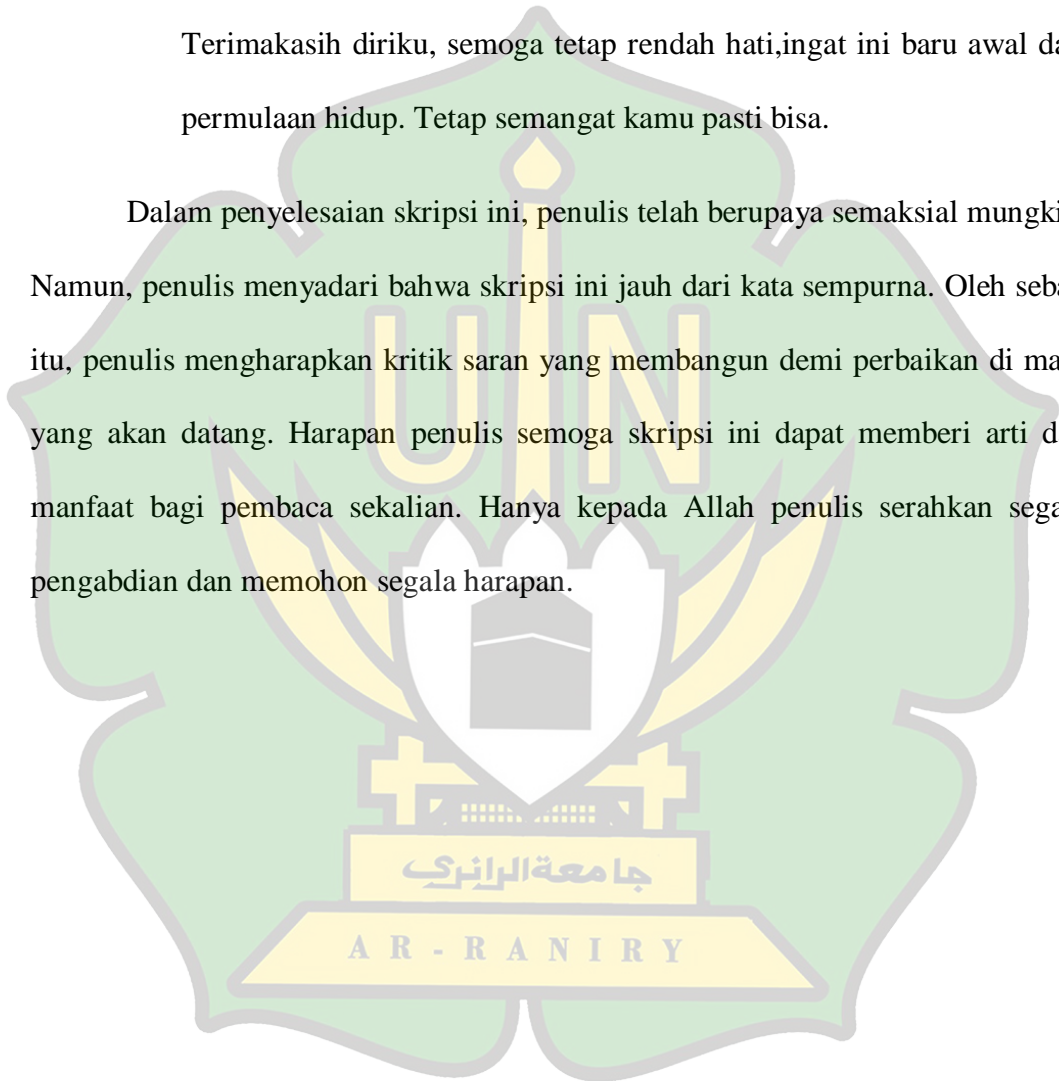
1. Superhero dan panutanku, Ayahanda tercinta Muhammad Wali. Beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, motivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.

2. Pintu Surgaku, ibunda tersayang Safrianti. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis. Beliau juga memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai dibangku perkuliahan, tapi semangat, motivasi serta doa yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Kepada Ibu Prof Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada semua mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
4. Bapak Dr. Mahmuddin, S.Ag., M.Si sebagai Wakil Dekan I bidang Akademik dan Kelembagaan yang telah membantu memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
5. Bapak Fairuz, S.Ag., MA sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, yang telah membantu dalam seluruh keperluan administrasi mahasiswa.
6. Bapak Dr. Sabirin, S.Sos.I., M.Si sebagai wakil dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
7. Bapak Teuku Zulyadi, M.Kesos., Ph.D selaku Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial dan sekaligus menjadi Pembimbing I yang telah banyak mengorbankan waktunya dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, arahan dan motivasinya dengan penuh keikhlasan dan tanggung jawab sebagai pembimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

8. Bapak Hijrah Saputra S.Fil.I., M.Sos, Sekretaris Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
9. Ibu Wirda Amalia, M.Kesos selaku Pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan perhatian, arahan, bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada seluruh dosen Prodi Kesejahteraan Sosial yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingannya selama dibangku perkuliahan.
11. Kepada Kak Mastura selaku operator prodi kesos yang senantiasa membantu dalam mempersiapkan segala macam berkas dibidang administrasi.
12. Adikku tercinta Sukarahman, yang selalu menjadi alasan penulis untuk lebih keras lagi dalam berjuang karna dialah termasuk orang yang menjadikan penulis untuk menjadi kuat dan lebih semangat.
13. Teruntuk sahabat penulis, Ulfa Aiswaria, Afina Afiyati Khairun, Nisa Zahara, dan Putri Handayani, kalian adalah orang-orang pilihan yang selalu berada di balik layar, yang selalu kebersamai dalam perjuangan dan selalu mau saya repotkan. Terimakasih saya ucapkan untuk kalian, semoga sama-sama dilancarkan sampai akhir perjuangan.
14. Seluruh pihak yang terlibat dalam pengerjaan skripsi ini dari awal hingga akhir yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

15. Untuk diri saya Suwaibah, terimakasih telah kuat sampai detik ini, yang mampu mengendalikan diri dari tekanan luar, yang tidak menyerah sesulit apapun rintangan kuliah ataupun proses penyusunan skripsi, yang mampu berdiri tegak ketika dihantam permasalahan yang ada. Terimakasih diriku, semoga tetap rendah hati,ingat ini baru awal dari permulaan hidup. Tetap semangat kamu pasti bisa.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah berupaya semaksimal mungkin. Namun, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberi arti dan manfaat bagi pembaca sekalian. Hanya kepada Allah penulis serahkan segala pengabdian dan memohon segala harapan.



DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| ABSTRAK | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| BAB I | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 15 |
| C. Tujuan Penelitian | 15 |
| D. Manfaat Penelitian | 15 |
| E. Penjelasan Istilah | 16 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 18 |
| A. Penelitian sebelumnya yang relevan..... | 18 |
| B. Tinjauan tentang Dampak | 21 |
| C. Tinjauan tentang Program Keluarga Harapan (PKH) | 22 |
| 1. Pengertian PKH..... | 22 |
| 2. Tujuan PKH | 24 |
| 3. Sasaran Penerimaan PKH..... | 28 |
| 4. Dampak PKH Terhadap Pendidikan | 30 |
| 5. Kriteria Keberhasilan Peserta PKH..... | 32 |
| D. Tinjauan Tentang Kesejahteraan Sosial | 34 |
| E. Tinjauan Tentang Kesejahteraan Keluarga | 36 |
| 1. Pengertian Keluarga | 36 |
| 2. Pengertian Kesejahteraan Keluarga..... | 38 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 44 |
| A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian | 44 |
| B. Pendekatan dan Metode Penelitian | 44 |
| C. Subjek Penelitian | 45 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 46 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 49 |

| | |
|---|-----------|
| BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN..... | 52 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 52 |
| 1. Sejarah Desa Babah Iseung | 52 |
| 2. Letak dan Kondisi Desa Babah Iseung..... | 53 |
| 3. Luas dan Batas Wilayah Desa Babah Iseung..... | 54 |
| 4. Kondisi Sosial di Desa Babah Iseung..... | 54 |
| 5. Kondisi Pendidikan Di Desa Babah Iseung..... | 55 |
| 6. Visi dan Misi Desa Babah Iseung | 56 |
| 7. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Babah Iseung | 57 |
| B. Hasil Penelitian dan Pembahasan..... | 57 |
| 1. Dampak pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap peningkatan kesejahteraan penerima Program Keluarga Harapan (PKH) | 57 |
| 2. Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Akses Pendidikan Anak Keluarga Penerima Manfaat (KPM) | 73 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | 79 |
| A. Kesimpulan..... | 79 |
| B. Saran | 80 |
| DAFTAR PUSAKA | 81 |
| LAMPIRAN DOKUMENTASI | 86 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1 Data Kemiskinan Di Aceh Barat Tahun 2021-2023 | 8 |
| Tabel 1.2 Nama – Nama KPM PKH di Desa Babah Iseung..... | 11 |
| Tabel 1.3 Nama – Nama Penerima Bantuan PKH Sesuai Kriteria | 13 |
| Tabel 3 Daftar Informan..... | 48 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Negara berkembang memiliki banyak permasalahan-permasalahan di dalam pemerintahannya, baik itu permasalahan sosial, ekonomi, budaya, politik, dan lain sebagainya. Negara Indonesia seperti halnya negara berkembang lainnya tidak luput dari namanya konflik, kericuhan, dan masalah sosial ekonomi, yaitu kemiskinan. Indonesia merupakan salah satu negara yang angka kemiskinannya cukup tinggi. Permasalahan kemiskinan selalu menjadi pusat perhatian utama bagi pemerintah Indonesia untuk ditanggulangi agar angka kemiskinan di Indonesia menurun dan dapat mensejahterakan keluarga miskin.¹

Kemiskinan merupakan kondisi saat seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Di Indonesia, kemiskinan seringkali ditandai dari rendahnya kualitas hidup penduduk, pendidikan, kesehatan dan gizi, serta kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan dasar. Masalah kemiskinan yang ada di Indonesia merupakan masalah sosial yang senantiasa dikaji secara terus menerus. Hal ini juga dikarenakan Indonesia merupakan salah satu

¹ Muliana, L., Mursyidin, M. & Siregar, M. *Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Kesejahteraan Keluarga di Desa Padang Seurahet Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat*. J. PublicPolicy 7, 92 (2021).

Negara yang sedang berkembang dengan jumlah penduduk yang terus menerus meningkat di setiap tahunnya.

Berdasarkan data BPS, persentase penduduk miskin per Maret 2024 mencapai 9,03 % atau sekitar 25,22 juta orang. Dibandingkan tahun sebelumnya, Persentase ini cenderung menurun 0,33% atau 0,68 juta orang. Persentase penduduk miskin pedesaan juga jauh lebih tinggi dibandingkan penduduk miskin perkotaan. Data per Maret 2024, persentase penduduk miskin pedesaan sebesar 11,79 % atau 13,58 juta orang. Sedangkan persentase penduduk miskin perkotaan sebesar 7,09 % atau sebesar 11,64 juta orang.² Walaupun data diatas selama setahun terakhir cenderung menurun, namun perubahan persentasenya tidak terlalu signifikan. Selain itu juga masih terjadi ketimpangan di pedesaan, dimana persentase kemiskinan cenderung lebih tinggi, termasuk di area sasaran penelitian ini.

Dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan sekaligus pengembangan kebijakan di bidang perlindungan sosial, dimulai pada tahun 2007 pemerintah melaksanakan Program Keluarga Harapan (selanjutnya di singkat PKH). PKH juga sebagai sarana untuk mengembangkan sistem jaminan sosial bagi masyarakat sangat miskin. Program serupa ini di negara lain dikenal dengan istilah *Conditional*

²BPS 2024 Berita Resmi Statistik BPS
<https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/07/01/2370/persentase-penduduk-miskin-maret-2024-turun-menjadi-9-03-persen-.html> Di akses 17 Juli 2024

Cash Transfers (CCT) atau Bantuan Tunai Bersyarat.³

Conditional Cash Transfers (CCT) atau Bantuan Tunai Bersyarat adalah program bantuan sosial yang memberikan uang tunai kepada keluarga miskin dengan syarat tertentu, seperti memastikan anak-anak mereka bersekolah atau mendapatkan perawatan kesehatan dasar. Tujuannya adalah untuk mengurangi kemiskinan dalam jangka pendek dan meningkatkan kualitas hidup serta kesejahteraan keluarga penerima manfaat dalam jangka panjang.

Di Indonesia, Program Keluarga Harapan (PKH) adalah contoh dari CCT. PKH memberikan bantuan tunai kepada keluarga miskin yang memenuhi kriteria tertentu, dengan syarat bahwa mereka harus memenuhi kewajiban-kewajiban seperti memastikan kehadiran anak-anak mereka di sekolah dan membawa mereka ke fasilitas kesehatan secara rutin. Program ini bertujuan untuk memutus rantai kemiskinan antar generasi dengan meningkatkan akses pendidikan dan kesehatan bagi keluarga miskin.

Dari tahun 2007 hingga 2022, implementasi PKH telah menjangkau 514 kabupaten/kota pada 37 provinsi dengan jumlah peserta sebanyak 10 juta keluarga penerima manfaat (KPM). Program ini telah menyalurkan bantuan melalui dua mitra lembaga salur yaitu Bank Penyalur dan Pos Penyalur. Hal ini untuk menjamin dan kecepatan dan

³ Tlonaen, Y. B., Hardianto, W. T., & Diahloka, C. (2014). *Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin*. JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 3(1),

ketepatan penyaluran bansos PKH kepada KPM.

Tujuan jangka pendek dari PKH adalah untuk mengurangi beban pengeluaran rumah tangga melalui bantuan dana, yang berdampak langsung pada konsumsi. Sementara itu, tujuan jangka panjang PKH adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memutus rantai kemiskinan, dan mengubah perilaku Rumah Tangga Miskin (RTM), yang kemudian disebut sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM). PKH berfokus pada dua aspek utama yang terkait dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, yaitu pendidikan dan kesehatan.

Esensi dari program ini adalah meningkatkan kesadaran KPM akan pentingnya pendidikan dan kesehatan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang berdampak pada peningkatan kualitas sosial, sejalan dengan layanan pendidikan, kesehatan, dan berbagai bentuk program bantuan sosial lainnya.⁴

Berbagai penelitian menunjukkan, implementasi PKH diakui sebagai program bantuan tunai bersyarat terbesar kedua di dunia. Evaluasi program ini selama enam tahun dijalankan dari tahun 2007-2012 menunjukkan secara signifikan meningkatkan pengembangan SDM, namun bukan sebagai pengganti pekerjaan, itu mengapa program ini dalam enam tahun awal pelaksanaannya belum membantu keluarga untuk mandiri dalam hal pekerjaan mereka.

⁴Nurul Irtiah Fajriati, dkk. (2020). *Analisis Pengaruh Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin (Studi Kasus di Kecamatan Tungkal Ilir)*. Journal Najaha Iqtishod. Vol. 1 No.1. Hal 43-50. DOI: <https://doi.org/10.22437/jief.v1i1.11198>

Program Keluarga Harapan (PKH) telah menunjukkan efektivitasnya dalam mengurangi kemiskinan di Indonesia, berdasarkan berbagai data dan penelitian yang ada. Sejak diluncurkan pada tahun 2007, PKH telah berhasil membantu jutaan keluarga miskin di seluruh Indonesia. Menurut data dari Kementerian Sosial, pada tahun 2021, jumlah keluarga penerima manfaat PKH mencapai lebih dari 10 juta keluarga. Program ini telah membantu meningkatkan daya RTM, yang terbukti dari meningkatnya konsumsi makanan bergizi dan akses ke layanan kesehatan serta pendidikan.⁵ Sebuah studi yang dilakukan oleh Bank Dunia pada tahun 2018 juga menunjukkan bahwa PKH mampu mengurangi tingkat kemiskinan hingga 1,2% di antara penerima manfaat dan mengurangi kesenjangan sosial.⁶ Namun begitu tantangan tetap ada, seperti memastikan bahwa bantuan tepat sasaran dan mengurangi ketergantungan jangka panjang pada bantuan. Meskipun demikian, data menunjukkan bahwa PKH merupakan salah satu instrumen yang efektif dalam upaya pemerintah Indonesia untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Dampak PKH terhadap kesejahteraan keluarga secara keseluruhan juga perlu dikaji. Walaupun hingga saat ini lebih difokuskan pada aspek pendidikan dan kesehatan, namun tinjauan lebih lanjut terkait dampak

⁵ Kementerian Sosial RI. Program Keluarga Harapan. <https://kemensos.go.id/program-keluarga-harapan-pkh>. Di akses 20 Mei 2024.

⁶ Bank Dunia. (2017). *Pembaruan Kajian Belanja Pemerintah Untuk Bantuan Sosial: Menuju Bantuan Sosial yang Menyeluruh, Terintegrasi dan Efektif di Indonesia*. World Bank Group & Australian Government

PKH terhadap kesejahteraan juga perlu dilihat. Kesejahteraan meliputi seluruh bidang kehidupan manusia. Mulai dari ekonomi, sosial, budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi dan sebagainya. Bidang-bidang kehidupan tersebut meliputi jumlah dan jangkauan pelayanannya.

Jika ditinjau dari aspek kesejahteraan sosial, maka dapat dilihat tiga konsepsi dasar yaitu: (1) Kondisi kehidupan atau sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial;(2) Institusi, arena atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial; dan (3) Aktivitas, yakni suatu kegiatan-kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai kondisi sejahtera.⁷

Kesejahteraan sosial salah satunya dapat dilihat dari keadaan atau kondisi sosial ekonomi keluarga. Kondisi sosial ekonomi keluarga merupakan kondisi setiap keluarga dalam masyarakat yang dilihat dari tingkat pendidikan, pendapatan, pekerjaan, dan jumlah anggota keluarga yang dinilai akan memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat dan kesejahteraan keluarga dalam ruang lingkup paling kecil di masyarakat.

Selain pendapatan, kondisi sosial ekonomi keluarga dapat diketahui dari jumlah anggota keluarga. Jumlah anggota dalam sebuah

⁷ Luthfi, M. *Efektifitas Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus di Desa Margajaya Kecamatan Ngamprah KBB)*. Comm-Edu

keluarga memberikan dampak juga terhadap kesejahteraan keluarga. Semakin besar jumlah anggota dalam sebuah keluarga semakin besar tingkat kebutuhan, dan bila pendapatan tidak mendukung, akan memberi dampak kurang sejahteranya keluarga karena tidak mencukupi kebutuhan dalam keluarga. Kemudian jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan bila sedikit dan pendapatan yang besar memberikan dampak terhadap kesejahteraan keluarga.

Keluarga yang sejahtera merupakan keluarga yang dapat memenuhi segala kebutuhannya, dan disebut sebagai keluarga berkualitas, dengan terpenuhinya kebutuhan dalam aspek pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial budaya, kemandirian keluarga dan mental spiritual serta nilai-nilai agama. Dalam sebuah keluarga untuk memenuhi kebutuhan erat dengan besaran pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan dan di keluarkan sebagai bentuk konsumsi untuk mencapai kesejahteraan. Dengan mengetahui indikator kesejahteraan sosial yang ada dalam keluarga, maka memungkinkan juga untuk menganalisis dampak PKH terhadap kesejahteraan keluarga, yang menjadi fokus dari penelitian ini.

PKH pada dasarnya bertujuan untuk menanggulangi kemiskinan dan tujuan tersebut dapat terealisasi di dalam kehidupan masyarakat, termasuk pada masyarakat di Provinsi Aceh Barat. Data dari BPS terkait profil kemiskinan di Aceh Barat dari tahun 2021 hingga 2023 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Data Kemiskinan Di Aceh Barat Tahun 2021-2023

| Tahun | Presentase penduduk miskin (%) | Garis Kemiskinan (Rp) | Indeks Kedalaman Kemiskinan(%) | Indeks keparahan Kemiskinan(%) | Jumlah Penduduk Miskin (000) |
|-------|--------------------------------|-----------------------|--------------------------------|--------------------------------|------------------------------|
| 2021 | 18.81 | 533.71 | 3.82 | 1.09 | 18.81 |
| 2022 | 17.93 | 558,638.00 | 2.22 | 0.45 | 38.46 |
| 2023 | 17.86 | 616,091.00 | 2.47 | 0.53 | 38.84 |

Sumber: BPS⁸

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan mengenai kondisi kemiskinan di Aceh Barat selama periode 2021-2023 yaitu:

1. Penurunan Persentase Penduduk Miskin:

Terdapat penurunan persentase penduduk miskin dari 18.81% pada tahun 2021 menjadi 17.86% pada tahun 2023. Ini menunjukkan adanya perbaikan dalam pengentasan kemiskinan secara relatif, meskipun penurunannya tidak signifikan dari tahun 2022 ke 2023.

2. Peningkatan Garis Kemiskinan:

Garis kemiskinan meningkat dari Rp 533,71 pada tahun 2021 menjadi Rp 616,091 pada tahun 2023. Kenaikan ini mencerminkan inflasi atau peningkatan biaya hidup, yang berarti bahwa jumlah pengeluaran minimum untuk memenuhi kebutuhan dasar juga meningkat.

3. Penurunan Indeks Kedalaman dan Keparahannya Kemiskinan:

Indeks Kedalaman Kemiskinan turun signifikan dari 3.82% pada tahun

⁸ BPS Aceh Barat. (2023). *Aceh Barat Dalam Angka Tahun 2023*. BPS

2021 menjadi 2.47% pada tahun 2023, meskipun ada sedikit kenaikan dari 2022 ke 2023.

4. Indeks Keparahan Kemiskinan juga menunjukkan penurunan dari 1.09% pada tahun 2021 menjadi 0.53% pada tahun 2023. Penurunan ini menunjukkan bahwa tidak hanya jumlah orang miskin yang berkurang, tetapi juga kesenjangan antara mereka yang berada di bawah garis kemiskinan semakin kecil.
5. Kenaikan Jumlah Penduduk Miskin dalam Ribuan Orang:

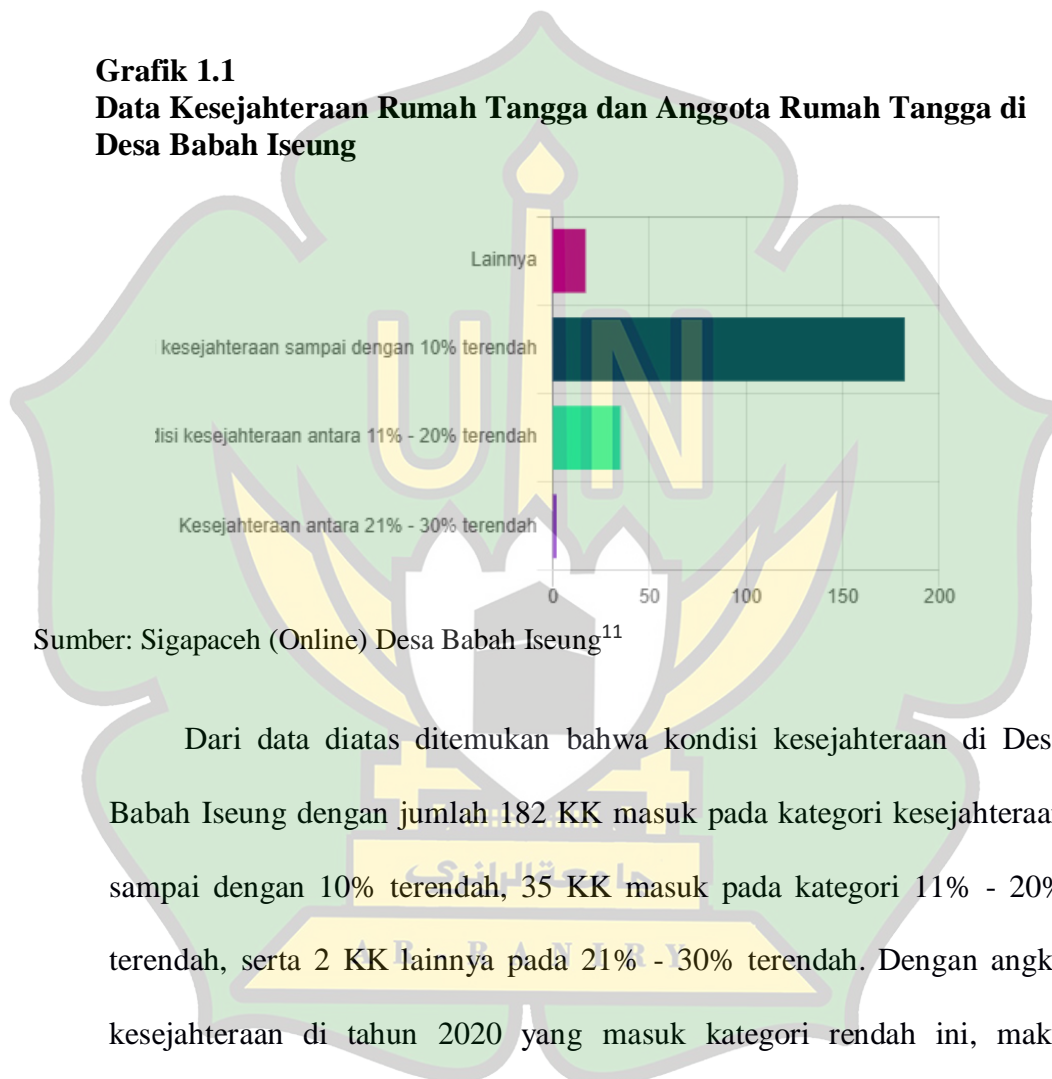
Meskipun persentase penduduk miskin menurun, jumlah absolut penduduk miskin justru meningkat dari 18.81 ribu pada tahun 2021 menjadi 38.84 ribu pada tahun 2023. Ini bisa disebabkan oleh peningkatan total populasi atau perubahan dalam metode penghitungan.⁹

Salah satu daerah yang mendapatkan program penanggulangan kemiskinan melalui PKH ini adalah Desa Babah Iseung Kecamatan Pante Ceuremen Kabupaten Aceh Barat. Secara tipologi, Desa ini merupakan salah satu dari beberapa desa di kawasan pedalaman yang masih menghadapi tantangan sosial-ekonomi yang signifikan, seperti keterbatasan akses terhadap layanan dasar dan infrastruktur. Secara umum, Babah Iseung dapat dikategorikan sebagai daerah pedesaan dengan kondisi ekonomi yang kurang berkembang, mengingat karakteristik wilayahnya yang terpencil dan jumlah penduduk yang rendah. Data ini menunjukkan bahwa desa ini

⁹ BPS Provinsi Aceh 2023 *profil kemiskinan penduduk di Provinsi aceh*

termasuk dalam kelompok desa miskin di pedesaan, dengan ketergantungan tinggi pada sektor-sektor primer dan terbatasnya akses terhadap peluang ekonomi yang lebih baik.¹⁰ Dilihat dari data kesejahteraan rumah tangga juga masuk dalam kategori rendah, seperti pada grafik di bawah ini:

Grafik 1.1
Data Kesejahteraan Rumah Tangga dan Anggota Rumah Tangga di Desa Babah Iseung



Sumber: Sigapaceh (Online) Desa Babah Iseung¹¹

Dari data di atas ditemukan bahwa kondisi kesejahteraan di Desa Babah Iseung dengan jumlah 182 KK masuk pada kategori kesejahteraan sampai dengan 10% terendah, 35 KK masuk pada kategori 11% - 20% terendah, serta 2 KK lainnya pada 21% - 30% terendah. Dengan angka kesejahteraan di tahun 2020 yang masuk kategori rendah ini, maka diperlukan berbagai upaya untuk mengatasi persoalan tersebut. Salah satunya melalui PKH. Upaya pengentasan kemiskinan di desa seperti

¹⁰ Hasil Observasi Lapangan pada 15 Februari 2024 di Desa Babah Iseung Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat

¹¹ Sigapaceh.id (Online). 2020. *Data Kesejahteraan Rumah Tangga dan Anggota Rumah Tangga*. https://babahiseung.sigapaceh.id/grafik/informasi_kemiskinan. Di akses 07 Februari 2024.

Babah Iseung sering kali membutuhkan intervensi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan, termasuk melalui program seperti PKH dan berbagai inisiatif lain yang difokuskan pada peningkatan kualitas hidup penduduk desa.

Adanya dukungan PKH dapat membantu rumah tangga miskin untuk meningkatkan kesejahteraannya baik dari aspek ekonomi, kesehatan maupun pendidikan. Dari dokumentasi laporan dan wawancara awal dengan Petugas PKH, terdapat 22 KK yang menjadi KPM pada PKH. Secara lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2
Nama – Nama KPM PKH di Desa Babah Iseung

| NO | NAMA PENERIMA | Kecamatan | Desa | Dusun |
|----|---------------|-----------------|--------------|---------------|
| 1 | Nurnaziani | Pante Ceureumen | Babah Iseung | Mesjid |
| 2 | Faridah | Pante Ceureumen | Babah Iseung | Padang Makmu |
| 3 | Siti Aja | Pante Ceureumen | Babah Iseung | Cot Meureudom |
| 4 | Merah Ijah | Pante Ceureumen | Babah Iseung | Cut Meureudom |
| 5 | Nur Abidah | Pante Ceureumen | Babah Iseung | Mesjid |
| 6 | Harmi | Pante Ceureumen | Babah Iseung | Cot Meureudom |
| 7 | Eva Safrida | Pante Ceureumen | Babah Iseung | Mesjid |
| 8 | Salmiyah | Pante Ceureumen | Babah Iseung | Padang Makmu |
| 9 | Kamaruddin | Pante Ceureumen | Babah Iseung | Cot Meureudom |
| 10 | Jamilah | Pante Ceureumen | Babah Iseung | Cot Meureudom |
| 11 | Nila Wati | Pante Ceureumen | Babah Iseung | Cot Meureudom |
| 12 | Hasan Mahbut | Pante Ceureumen | Babah Iseung | Cot Meureudom |
| 13 | Afsah | Pante Ceureumen | Babah Iseung | Padang Makmu |
| 14 | Bunidar | Pante Ceureumen | Babah Iseung | Padang Makmu |

| | | | | |
|----|--------------|-----------------|--------------|---------------|
| 15 | Kebun | Pante Ceureumen | Babah Iseung | Dusun Mesjid |
| 16 | Sarema Warni | Pante Ceureumen | Babah Iseung | Cot Meureudom |
| 17 | Katijah | Pante Ceureumen | Babah Iseung | Padang Makmu |
| 18 | Putri Husada | Pante Ceureumen | Babah Iseung | Padang Makmu |
| 19 | Safuwan | Pante Ceureumen | Babah Iseung | Padang Makmu |
| 20 | Patimah Syam | Pante Ceureumen | Babah Iseung | Padang Makmu |
| 21 | Kartini | Pante Ceureumen | Babah Iseung | Mesjid |
| 22 | Nurmala | Pante Ceureumen | Babah Iseung | Padang Makmu |

Sumber: Dokumentasi Data PKH

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 22 KPM yang mendapatkan bantuan PKH. Bantuan yang diberikan juga disesuaikan dengan kategori pada masing-masing sasaran penerima bantuan. Salah satu fokus pada penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih lanjut mengenai dampak PKH pada penerima manfaat khususnya pada layanan bantuan pendidikan. PKH di bidang pendidikan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengakses layanan pendidikan. Hal ini dimungkinkan karena anak-anak RTSM peserta PKH memiliki akses yang mudah terhadap kesempatan pendidikan yang tersedia dengan bantuan program ini.¹²

Bantuan PKH di bidang Pendidikan Keluarga Penerima Manfaat harus memiliki komponen atau anak yang bersekolah di Pendidikan dasar dan menengah baik SD, SMP dan SMA atau sederajat berada di kisaran umur 7 sampai dengan 20 tahun yang memang belum menyelesaikan tahap

¹² Fidyatun, Erna. 2012. "Evaluasi Program Keluarga Harapan"

atau jenjang Pendidikannya sesuai dengan aturan yang telah di terbitkan oleh Pemerintah.¹³

Alasan yang melatarbelakangi mengapa sasaran penelitian ini lebih difokuskan pada PKH bidang pendidikan adalah berdasarkan data awal didapatkan jumlah penerima manfaat di Desa Babah Iseung yang cukup tinggi pada kategorisasi pendidikan dibandingkan dengan sasaran kategorisasi PKH yang lain, seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3
Nama – Nama Penerima Bantuan PKH Sesuai Kriteria

| Pendidikan | Balita | Lansia |
|-----------------------|------------------|---------------|
| 1. Yusriadi | 1 Erna | 1. kamaruddin |
| 2. Asmi | 2 Erni | |
| 3. Afrizal | 3 Wirda Maira | |
| 4. Adid Ramadani | 4 Salsabila | |
| 5. Wiwin | 5 Murtaji | |
| 6. Novita | 6 Kayla Kalista | |
| 7. Rahmad Fauzi | 7 Delisa Mirja | |
| 8. Darmi | 8 Muhammad Iqbal | |
| 9. Lisna Wati | | |
| 10. Syahrul Anwar | | |
| 11. Rian Septa Muaji | | |
| 12. Eka Safriani | | |
| 13. Hidayanti | | |
| 14. Rahmad Dani | | |
| 15. Azkia Rahmayani | | |
| 16. Teuku Razid Hanan | | |
| 17. Mira Hernailis | | |
| 18. Aziz Munandar | | |
| 19. Husaini | | |
| 20. Ramadhan | | |
| 21. Saiful Rizal | | |
| 22. Rahma Wati | | |

Sumber: Dokumentasi Data PKH

Tabel diatas menunjukkan terdapat 22 penerima manfaat pendidikan, sangat jauh berbeda dengan penerima manfaat dari balita maupun lansia.

¹³ Dairizki Dairizki, "Keberlanjutan Pendidikan Anak Keluarga Prasejahtera melalui Program Keluarga Harapan (PKH)," *Ruhama: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.2 (2022), 167–82

Alasan lainnya mengapa dampak PKH di bidang pendidikan perlu dianalisis lebih lanjut dikarenakan dalam mendapatkan layanan pendidikan, maka penerima manfaat biasanya mendapatkan bantuan secara terus menerus (*continue*) mulai dari pendidikan dasar, menengah hingga bahkan perguruan tinggi. Hal ini dapat di analisis lebih jauh dampaknya karena proses layanan bantuan yang diberikan juga memiliki durasi yang panjang sehingga dapat dilihat progresnya.

Selain itu kondisi pendidikan di Desa Babah Iseung juga mencerminkan tantangan yang umum dihadapi oleh sektor pedesaan di Indonesia. Mulai dari keterbatasan infrastruktur, seperti akses jalan yang sulit dan fasilitas pendidikan yang sederhana. Meskipun demikian, PKH diharapkan dapat memberikan bantuan yang signifikan untuk mendukung pendidikan di desa ini. Melalui PKH, anak-anak dari keluarga miskin di Babah Iseung mendapatkan bantuan tunai yang digunakan untuk keperluan pendidikan, seperti membeli seragam, alat tulis, dan biaya transportasi ke sekolah. Bantuan ini membantu mengurangi beban ekonomi keluarga dan meningkatkan kehadiran siswa di sekolah. Walaupun begitu perlu kajian lebih lanjut terkait ketepatan penggunaan dari bantuan PKH ini baik di bidang pendidikan maupun pada aspek sasaran PKH lainnya.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis sampaikan, penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Dampak Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Desa Babah iseung?
2. Apakah Program Keluarga Harapan (PKH) Memiliki Dampak Terhadap Akses Pendidikan Anak Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Desa Babah Iseung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Bagaimana Dampak Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Desa Babah iseung.
2. Apakah Program Keluarga Harapan (PKH) Memiliki Dampak Terhadap Akses Pendidikan Anak Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Desa Babah Iseung.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi akademik: hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dan penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam penelitian berikutnya.

2. Bagi peneliti: mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama bangku kuliah.
3. Bagi literatur pustaka: hasil penelitian ini mampu menambah literatur perpustakaan fakultas dakwah dan komunikasi serta perpustakaan universitas UIN AR-RANIRRY.

E. Penjelasan Istilah

1. Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Dampak dibagi kedalam dua pengertian yaitu Dampak Positif dan dampak negatif. Dampak positif mengacu pada keinginan untuk membujuk, menyakinkan, memengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.

Sedangkan Dampak negatif merupakan keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.¹⁴ Dampak yang dimaksud dalam penelitian ini bisa saja dampak positif maupun negatif terkait dengan dampak PKH.

¹⁴ Suharno dan Ana Retnoningsih, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Semarang: Widya Karya, hal.243

2. Program Keluarga Harapan (PKH)

PKH merupakan salah satu program perlindungan sosial di Indonesia dalam bentuk bantuan sosial. Bantuan ini diberikan kepada keluarga miskin dan rentan miskin dengan persyaratan tertentu di mana mereka terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). PKH merupakan salah satu upaya pemerintah dalam percepatan penanggulangan kemiskinan dan secara khusus bertujuan untuk memutus rantai kemiskinan antargenerasi.¹⁵

3. Kesejahteraan Keluarga

Kesejahteraan keluarga merujuk pada kondisi di mana kebutuhan dasar setiap anggota keluarga terpenuhi secara memadai, baik dari segi fisik, ekonomi, sosial, maupun emosional. Ini mencakup akses ke layanan kesehatan, pendidikan yang baik, stabilitas ekonomi, perumahan yang layak, serta hubungan keluarga yang harmonis dan mendukung.¹⁶ Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga sering melibatkan intervensi pemerintah dan program sosial seperti PKH yang memberikan bantuan tunai bersyarat kepada keluarga miskin untuk memastikan akses mereka terhadap pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya.

¹⁵ Direktorat Jenderal Guru, Tenaga Kependidikan, dan Kementerian Pendidikan, "Pedoman pelaksanaan," 2020.

¹⁶ Widyastuti, Astriana. "Analisis hubungan antara produktivitas pekerja dan tingkat pendidikan pekerja terhadap kesejahteraan keluarga di Jawa Tengah tahun 2009." *Economics Development Analysis Journal* 1.2 (2012).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian sebelumnya yang relevan

Penelitian ini, dilakukan tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan kajian dan perbandingan serta inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai penelitian terdahulu yang tidak terlepas dari pembahasan penelitian. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih sama dengan topik yang peneliti kaji.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Winda Jayanti mengenai “Pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap kesejahteraan keluarga di Desa Pasar X Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah Rumah Tangga Sangat Miskin terpilih yang menerima bantuan PKH di Desa Pasar X Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang yang berjumlah 60 orang. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang mendapatkan bantuan PKH di Desa Pasar x Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara Program Keluarga Harapan terhadap kesejahteraan keluarga.¹⁷

¹⁷ Jayanti, Winda. (2018). *Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Desa Pasar X Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang* (Skripsi Kesejahteraan Sosial, Universitas Sumatera Utara, Medan).

Kedua, Penelitian oleh Nurul Aini pada tahun 2018 dengan judul Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Kota di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung. Menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan agar dapat memperoleh informasi yang mendalam tentang program kemiskinan dan pemberdayaan. Tehnik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang berjumlah lima orang informan yang terdiri dari satu orang pendamping dan empat orang anggota PKH, yang menjadi sasaran dalam PKH adalah masyarakat yang tinggal di Kelurahan Way Dadi memiliki kriteria miskin, yang sudah ditunjuk oleh pemerintah. Dalam pelaksanaan kegiatan telah sesuai dengan perencanaan dan teori dimana adanya stimulus respon antara Keluarga Penerima Manfaat dan Program. Hasil penelitian ini diketahui bahwa PKH Way Dadi melalui kegiatan, dimana dalam program memiliki komponen yang harus saling berkaitan antara satu dengan yang lain, baik itu input, proses, output yaitu perubahan perilaku KPM menjadi lebih mandiri dan outcome berhasil menurunkan angka kemiskinan yang ada di Way Dadi.¹⁸

Ketiga, Penelitian oleh Irwan Akib pada tahun 2016 dengan judul Peranan Bantuan Langsung Tunai Terhadap Kegiatan Ekonomi Masyarakat. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Implementasi

¹⁸ Nurul Aini, *Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Kota Lampung* 1439 H / 2018 M

bantuan langsung tunai di kelurahan karema kecamatan mamuju kabupaten mamuju hampir semua sudah mengenai rumah tangga sasaran tetapi ada beberapa masyarakat yang tidak tersentuh bantuan hal ini disebabkan karena pendataan yang dilakukan tidak menyentuh semua sasaran rumah tangga miskin dan kurangnya sosialisasi dari pemerintah tentang program bantuan langsung tunai sehingga banyak masyarakat miskin yang belum tersentuh atau menerima bantuan padahal masyarakat tersebut layak untuk menerima bantuan. dampak bantuan langsung tunai terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat adalah bantuan langsung tunai ini dianggap tidak efektif dan efisien karena kurang membantu dalam peningkatan perekonomian masyarakat hal ini disebabkan masyarakat menggunakan dana tersebut bukan untuk jangka panjang atau bukan untuk modal usaha melainkan untuk kebutuhan sehari-hari dan dampak lainnya yaitu masyarakat menjadi ketergantungan terhadap bantuan langsung tunai karena masyarakat terus mengharapkan bantuan dari pemerintah.¹⁹

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu terletak pada lokasi penelitian yang dilakukan, metode penelitian, dan fokus penelitian dalam mengamati bantuan sosial PKH yang sangat berkontribusi dalam pemenuhan konsumsi melainkan juga melihat aspek kesehatan dan pendidikan. Sedangkan penelitian penulis hanya

¹⁹Irwan Akib, " Peranan Bantuan Langsung Tunai Terhadap Kegiatan Ekonomi Masyarakat", Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi, Vol. 3, No. 2 (November 2016).

memfokuskan kepada program PKH yang berdampak terhadap terhadap kesejahteraan Keluarga penerima Manfaat (KPM) dan bagaimana dampak PKH terhadap akses pendidikan anak keluarga penerima manfaat (KPM).

B. Tinjauan tentang Dampak

Dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat positif maupun negatif. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh dan akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan, biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif dan negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil.

Dampak sendiri merupakan suatu hal yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan manusia bahkan sudah menjadi suatu kewajaran. kehidupan manusia akan selalu mengalami dinamika perubahan sebagai konsekuensi dari hubungan antar manusia dalam masyarakat. Dampak dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi didalam atau mencakup sistem sosial. Jadi kita membayangkan sesuatu yang terjadi setelah jangka waktu tertentu, kita berurusan dengan perbedaan keadaan yang diamati antara sebelum dan sesudah jangka waktu tertentu.²⁰

²⁰Ridzky, Aldheo Ramadhan *dampak Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi islam (Studi Pada Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran)*. Diss. Uin Raden intan lampung, 2023.

C. Tinjauan tentang Program Keluarga Harapan (PKH)

1. Pengertian PKH

Program Keluarga Harapan Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Sebagai upaya percepatan penanggulangan kemiskinan, sejak tahun 2007 Pemerintah Indonesia telah melaksanakan PKH. Program Perlindungan Sosial yang juga dikenal di dunia internasional dengan istilah Conditional Cash Transfer (CCT) ini terbukti cukup berhasil dalam menanggulangi kemiskinan yang dihadapi di negara-negara tersebut, terutama masalah kemiskinan kronis.²¹

Sebagai sebuah program bantuan sosial bersyarat, PKH membuka akses keluarga miskin terutama ibu hamil dan anak untuk memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan (faskes) dan fasilitas layanan pendidikan (fasdik) yang tersedia di sekitar mereka. Manfaat PKH juga mulai didorong untuk mencakup penyandang disabilitas dan lanjut usia dengan mempertahankan taraf kesejahteraan sosialnya sesuai dengan amanat konstitusi dan Nawacita Presiden RI.

Melalui PKH, KM didorong untuk memiliki akses dan memanfaatkan pelayanan sosial dasar kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi, perawatan, dan pendampingan, termasuk akses terhadap berbagai

²¹ Direktorat Perlindungan dan Jaminan Sosial, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH)*.

program perlindungan sosial lainnya yang merupakan program komplementer secara berkelanjutan. PKH diarahkan untuk menjadi centre of excellence penanggulangan kemiskinan yang mensinergikan berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial nasional. Lima komponen tujuan Millenium Development Goals (MDGs) yang akan terbantu oleh PKH yaitu: pengurangan penduduk miskin dan kelaparan, pendidikan dasar, kesetaraan jender, pengurangan angka kematian bayi dan balita, serta pengurangan angka kematian ibu melahirkan.²²

Sasaran PKH merupakan keluarga miskin dan rentang yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin yang memiliki komponen kesehatan, Pendidikan dan kesejahteraan sosial. KPM PKH harus terdaftar dan hadir pada fasilitas kesehatan dan Pendidikan terdekat. kewajiban KPM PKH di bidang kesehatan meliputi pemeriksaan kandungan bagi ibu hamil, pemberian asupan gizi dan imunisasi serta timbang badan anak balita dan anak sekolah. Sedangkan kewajiban di bidang Pendidikan adalah mendaftarkan dan memastikan kehadiran anggota keluarga PKH kesatuan Pendidikan sesuai jenjang sekolah dasar dan menengah. Sejak tahun 2016 terdapat penambahan komponen kesejahteraan sosial yaitu penyandang disabilitas dan lanjut usia.²³

²² Kartiawati, "Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Kemiskinan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Peserta PKH Kampung Bonglai Kec. Banjit Kab. Way Kanan)"⁵⁴.

²³ Direktorat Perlindungan dan Jaminan Sosial Keluarga, *Pedoman Umum Program Keluarga/Harapan(PKH)*,

2. Tujuan PKH

Secara umum, terdapat beberapa tujuan dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH), antara lain:

a. Meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan melalui kemudahan akses dalam pelayanan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial.

Tujuan ini berfokus pada peningkatan taraf hidup keluarga penerima manfaat PKH dengan memfasilitasi akses yang lebih mudah ke layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Hal ini diharapkan dapat memberikan dampak positif jangka panjang bagi kesejahteraan dan kemandirian ekonomi keluarga tersebut. PKH telah meningkatkan jumlah KPM yang bersekolah dengan wajib belajar 12 tahun, ibu hamil, bayi dan balita telah memeriksakan kesehatannya dengan mudah dan rutin dan lansia diperhatikan kesehatannya melalui posyandu lansia dan penyandang disabilitas melalui home visit untuk mengetahui kondisi kesehatannya

b. Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan miskin

Tujuan ini mengacu pada pengeluaran beban keluarga miskin dan rentan miskin dengan memberikan bantuan sosial bersyarat yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti biaya pendidikan, kesehatan, dan pangan. Dengan bantuan ini, diharapkan keluarga-keluarga tersebut tidak hanya dapat bertahan hidup, tetapi juga

memiliki kesempatan yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. PKH juga berfungsi sebagai upaya untuk mencegah keluarga jatuh lebih dalam ke jurang kemiskinan, terutama ketika menghadapi situasi ekonomi yang sulit.

Selain itu, PKH bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan dengan membuka akses ke berbagai peluang ekonomi, seperti pelatihan keterampilan dan dukungan kewirausahaan. Program ini dirancang agar keluarga penerima manfaat dapat memanfaatkan bantuan yang diterima untuk tidak hanya menutupi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga untuk berinvestasi dalam masa depan mereka, misalnya dengan pendidikan yang lebih baik untuk anak-anak dan peningkatan kemampuan kerja orang tua. Dengan demikian, PKH tidak hanya sekadar memberikan bantuan langsung, tetapi juga berupaya memutus rantai kemiskinan antargenerasi, sehingga keluarga dapat mencapai kemandirian ekonomi dalam jangka panjang.

c. Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat dalam mengakses layanan kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan

Tujuan ini berfokus pada menciptakan perubahan perilaku di kalangan keluarga penerima manfaat agar mereka lebih aktif dalam mengakses layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan yang tersedia. Dengan memberikan bantuan bersyarat, PKH mendorong keluarga untuk menjalani pemeriksaan kesehatan rutin, memastikan anak-anak mereka

bersekolah, dan memanfaatkan berbagai program kesejahteraan lainnya. Melalui interaksi yang lebih intensif dengan layanan-layanan ini, keluarga diharapkan dapat mengubah pola pikir dan perilaku mereka menuju kehidupan yang lebih sehat dan sejahtera.

Lebih jauh, PKH juga bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian di kalangan keluarga penerima manfaat, sehingga mereka tidak hanya bergantung pada bantuan sosial, tetapi juga mampu mengelola kehidupan mereka secara mandiri. Dengan akses yang lebih baik dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap pentingnya pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan, keluarga penerima manfaat diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup mereka secara berkelanjutan. Program ini juga menekankan pentingnya partisipasi aktif dan tanggung jawab keluarga dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan jangka panjang.

d. Mengurangi Kemiskinan Dan Kesenjangan

Tujuan ini berfokus pada mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial-ekonomi di masyarakat melalui pemberian bantuan sosial kepada keluarga miskin dan rentan. PKH berperan sebagai instrumen untuk mengangkat keluarga-keluarga ini dari kemiskinan dengan menyediakan dukungan yang memungkinkan mereka memenuhi kebutuhan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, dan pangan. Dengan mengurangi beban keuangan, PKH membantu keluarga-keluarga tersebut untuk

meningkatkan taraf hidup mereka dan keluar dari siklus kemiskinan.

Selain itu, PKH juga berupaya mengurangi kesenjangan sosial dengan memberikan kesempatan yang lebih merata kepada keluarga miskin untuk mengakses layanan dan peluang yang sebelumnya mungkin tidak terjangkau. Program ini bertujuan untuk menciptakan kesetaraan dalam kesempatan hidup, sehingga tidak ada golongan masyarakat yang tertinggal. Dengan menargetkan kelompok-kelompok yang paling rentan, PKH berkontribusi pada upaya menciptakan masyarakat yang lebih adil dan inklusif, di mana semua orang memiliki peluang yang sama untuk berkembang dan mencapai kesejahteraan.

e. Mengenalkan Manfaat Produk dan Jasa Keuangan Formal Kepada KPM

Tujuan ini bertujuan untuk mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sebagai bagian dari upaya meningkatkan inklusi keuangan. Melalui Program Keluarga Harapan (PKH), KPM didorong untuk memahami dan memanfaatkan berbagai layanan keuangan formal seperti tabungan, kredit, dan asuransi, yang dapat membantu mereka mengelola keuangan secara lebih baik dan berkelanjutan.

Dengan mengenalkan produk dan jasa keuangan formal, PKH berupaya membekali KPM dengan keterampilan keuangan yang diperlukan untuk mencapai kemandirian ekonomi. Selain itu, akses terhadap layanan

keuangan formal memungkinkan KPM untuk menyimpan dan mengembangkan aset, meminimalkan risiko keuangan, serta membuka peluang untuk investasi dan pengembangan usaha kecil. Dengan demikian, pengenalan ini tidak hanya membantu dalam manajemen keuangan sehari-hari tetapi juga dalam pembangunan ekonomi jangka panjang bagi keluarga penerima manfaat.²⁴

3. Sasaran Penerima PKH

KPM pada PKH harapan didata oleh perangkat pemerintahan dan telah ada pada database kementerian sosial. Hak KPM PKH pada kategori kesehatan yaitu berupa fasilitas pemeriksaan kesehatan bagi ibu hamil, lansia dan disabilitas serta pemberian makanan bergizi dan adanya imunisasi lengkap serta penimbangan berat dan pengukuran tinggi badan badan anak usia dibawah lima tahun untuk mendeteksi stunting.

Sedangkan hak KPM PKH pada kategori pendidikan yaitu mendaftarkan dan mengantarkan anggota keluarga PKH untuk mengikuti proses pembelajaran pada sekolah dasar dan sekolah menengah. Untuk kategori kesejahteraan sosial, pemberian manfaat PKH pada yaitu dimaksimalkan pada penderita disabilitas/cacat dan lansia dimulai usia 70 tahun.²⁵

Beberapa tahapan yang akan lakukan oleh pendamping PKH sehingga

²⁴ Direktorat Jaminan Sosial Keluarga & Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI. Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2021. Kementerian Sosial RI: Jakarta

²⁵ ISITEKIN: Jurnal Sains, Teknologi dan Industri, Vol. 19, No. 1, Desember 2021, pp.40 - 48 ISSN 2407-0939 print/ISSN 2721-2041

bantuan tersebut diterima oleh KPM PKH adalah proses sosialisasi dan pendataan Rumah Tangga sangat miskin, pertemuan awal dan validasi data, penyaluran bantuan pada KPM PKH, pendampingan dan pelaksanaan P2k2 dan verifikasi komitmen dan Pemutakhiran data penerima, dan Transformasi kepesertaan.

Faktor pengukuran besaran bantuan yang diberikan kepada masyarakat penerima manfaat PKH pada tahun 2021 (Rp) adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat PKH Ibu Hamil/Nifas : Rp.3.000.000,-
- b. Manfaat PKH Anak Usia Dini usia 0-6 Tahun: Rp.3.000.000,-
- c. Manfaat PKH anak usia SD dan sederajat: Rp.900.000,-
- d. Manfaat PKH anak usia SMP dan sederajat: Rp.1.500.000,-
- e. Manfaat PKH anak usia SMA dan sederajat: Rp.2.000.000,-
- f. Manfaat PKH Penyandang Disabilitas berat: Rp.2.400.000,-
- g. Manfaat PKH penduduk lansia : Rp.2.400.000,-

Berdasarkan Buku Pedoman Pelaksanaan Program keluarga Harapan tahun 2021, Kriteria komponen masyarakat penerima PKH terdiri atas:

- a. Kriteria komponen Kesehatan, terdiri dari:
 - 1) Ibu hamil/nifas/menyusui, yaitu kondisi seseorang yang sedang mengandung kehidupan baru dengan jumlah kehamilan yang dibatasi dan/atau berada dalam masa menyusui.
 - 2) Anak usia dini, yaitu anak dengan rentang usia 0-6 tahun (umur anak

di hitung dari ulang tahun terakhir) yang belum bersekolah.

b. Kriteria komponen Pendidikan, termasuk didalamnya anak usia sekolah mulai dari usia 6-21 tahun, yang terdiri dari:

- 1) Anak usia SD atau sederajat;
- 2) Anak usia SMP atau sederajat;
- 3) Anak usia SMA atau sederajat

c. Kriteria komponen Kesejahteraan Sosial, terdiri dari :

- 1) Lanjut Usia, yaitu seseorang yang berusia lanjut yang tercatat dalam kartu keluarga yang sama dan berada dalam keluarga.
- 2) Penyandang Disabilitas Berat, yaitu penyandang disabilitas yang kedisabilitasiannya sudah tidak dapat melakukan kegiatan sehari-hari dan atau sepanjang hidupnya tergantung kepada orang lain dan tidak mampu menghidupi diri sendiri.²⁶

4. Dampak PKH Terhadap Pendidikan

PKH merupakan salah satu bentuk bantuan sosial bersyarat yang diberikan oleh pemerintah Indonesia kepada keluarga kurang mampu. Program ini dirancang untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup salah satunya melalui pendidikan. Dampak PKH terhadap pendidikan cukup signifikan dan telah menjadi fokus dari berbagai penelitian. Berikut ini adalah penjelasan mendetail mengenai dampak PKH terhadap Pendidikan:²⁷

²⁶ Direktorat Jaminan Sosial Keluarga & Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI. *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2021*.

²⁷ Badan Pusat Statistik (BPS), "*Laporan Dampak Program Keluarga Harapan terhadap Pendidikan di Indonesia*," 2020.

a. Peningkatan Akses Pendidikan

PKH memberikan bantuan tunai kepada keluarga miskin dengan syarat bahwa mereka harus memenuhi kewajiban tertentu, termasuk memastikan anak-anak mereka bersekolah. Ini secara langsung meningkatkan akses pendidikan bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu.

b. Mengurangi Angka Putus Sekolah

Studi menunjukkan bahwa PKH efektif dalam mengurangi angka putus sekolah. Keluarga penerima bantuan lebih mampu mempertahankan anak-anak mereka di sekolah karena dukungan finansial yang diberikan oleh program ini.

c. Meningkatkan Kehadiran Sekolah

Kewajiban bagi keluarga penerima PKH untuk memastikan kehadiran anak di sekolah minimal 85% dari hari sekolah efektif telah meningkatkan kehadiran siswa. Anak-anak dari keluarga penerima PKH lebih teratur dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.

d. Meningkatkan Motivasi Belajar

Dengan adanya bantuan PKH, anak-anak dari keluarga kurang mampu merasa lebih didukung untuk melanjutkan pendidikan mereka. Ini memberikan dorongan motivasi bagi mereka untuk belajar lebih giat.

e. Dukungan Finansial untuk Kebutuhan Pendidikan

Bantuan dari PKH digunakan oleh keluarga untuk memenuhi berbagai kebutuhan pendidikan anak-anak mereka, seperti seragam sekolah, buku, dan alat tulis. Hal ini meringankan beban ekonomi keluarga miskin dan memastikan bahwa anak-anak dapat mengikuti kegiatan belajar dengan fasilitas yang memadai.

f. Dampak Terhadap Kualitas Pendidikan

PKH tidak hanya meningkatkan angka partisipasi sekolah, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan. Anak-anak dari keluarga penerima PKH cenderung memiliki nilai akademik yang lebih baik karena mereka dapat lebih fokus pada belajar tanpa harus bekerja untuk membantu keuangan keluarga.

g. Penguatan Kapasitas Sekolah

PKH juga mendorong pemerintah untuk memperbaiki infrastruktur dan fasilitas pendidikan di daerah-daerah yang menjadi target program ini. Sekolah-sekolah di daerah terpencil yang banyak menerima siswa dari keluarga PKH mendapatkan perhatian lebih dalam hal perbaikan fasilitas dan kualitas pengajaran.²⁸

5. Kriteria Keberhasilan Peserta PKH

Kriteria keberhasilan peserta PKH atau KPM yang sudah berhasil di Indonesia meliputi beberapa indikator. Kriteria-kriteria tersebut

²⁸ Pusat Kajian Sosial dan Pendidikan, "Studi Dampak PKH terhadap Angka Partisipasi Sekolah," 2021.

menunjukkan bahwa keluarga tersebut telah mencapai kondisi kesejahteraan yang lebih baik dan tidak lagi memerlukan bantuan sosial secara terus-menerus. Berikut beberapa kriteria utama yang sering digunakan:

a. Peningkatan Pendapatan Keluarga:

Keluarga yang telah memiliki pendapatan stabil dan mencukupi kebutuhan dasar tanpa mengandalkan bantuan sosial.

b. Peningkatan Pendidikan Anak:

Semua anak dalam keluarga penerima manfaat telah menyelesaikan pendidikan minimal sampai tingkat menengah (SMA/SMK atau sederajat).

c. Kesehatan Keluarga:

Keluarga telah memiliki akses yang baik ke layanan kesehatan, semua anggota keluarga memiliki status kesehatan yang baik, dan ibu hamil atau balita mendapatkan layanan kesehatan yang memadai.

d. Kepemilikan Rumah Layak Huni:

Keluarga sudah memiliki tempat tinggal yang layak dan memenuhi standar kesehatan dan kenyamanan.

e. Partisipasi dalam Kegiatan Ekonomi: Anggota keluarga terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi produktif, seperti usaha mikro, kecil, dan

menengah (UMKM).²⁹

D. Tinjauan tentang kesejahteraan sosial

Pengertian kesejahteraan menurut kamus bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna aman, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya). Kata sejahtera mengandung pengertian dari bahasa sansekerta "catera" yang berarti payung. Dalam konteks kesejahteraan, "catera" adalah orang yang sejahtera, yakni orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tentram, baik lahir maupun batin.³⁰

Undang-Undang Nomor 13 tahun 1998 menjelaskan juga tentang arti dari kesejahteraan. Kesejahteraan didefinisikan sebagai suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang meliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila.³¹

Dalam konteks teori kewarganegaraan, kesejahteraan diartikan

²⁹ Pusat Kajian Jaminan Sosial Universitas Indonesia (PKJS UI). (2020). *Analisis Dampak Program Keluarga Harapan terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat*.

³⁰ Wahab, Abdul. "Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 5.1 (2020).

³¹ Wardani, Anita Kusuma, and Hikmah Muhaimin. "Implementasi Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lansia di Dinas Sosial Kabupaten Mojokerto." *MAJAPAHIT POLICY* 2.2 (2022).

sebagai puncak dari evolusi hak-hak kewarganegaraan. Masyarakat barat yang demokratis berkembang bermula dari hanya sebagian kecil saja yang mendapatkan hak-hak sipil, politik, dan sosial. Ketika hak-hak sipil mulai diterapkan secara lebih luas, maka pengertian kewarganegaraan menuntut untuk dipenuhi secara penuh akan hak-hak sosialnya. Seseorang tidak dapat dianggap sebagai anggota masyarakat yang penuh dan sederajat kalau kehidupannya dalam kemiskinan, menempati rumah yang tidak layak dihuni, kesehatannya tidak terjaga dengan baik, dan berpendidikan tidak memadai.

Konsep kesejahteraan telah berkembang menuju kesempurnaannya. Kesamaan berbagai konsep ini tertuju pada tujuan yang sama, yakni sebuah kondisi masyarakat yang semakin baik. Kondisi kesejahteraan ini merupakan sebuah gambaran yang diidealkan bersama, baik oleh pelaku usaha, organisasi massa, dewan perwakilan, pemerintah, maupun masyarakat.³²

Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna

³² Syarif, Anwar. "Analisis Pelayanan Ekonomi Masyarakat Melalui Sektor Pertanian di Kab. Pengaruh Program Keluarga harapan dan kartu prakerja Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Kel. Sei Kera Hilir I Kec. Medan Perjuangan Kota Medan)." *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen* 2.1 (2022): 170-181.

memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.³³

E. Tinjauan Tentang Kesejahteraan keluarga

1. Pengertian Keluarga

Setiap masyarakat mempunyai sistem sosial terkecil yakni keluarga. Dalam kehidupan keluarga, ayah, ibu dan anak memiliki hak dan kewajiban yang berbeda. Ayah dan ibu memiliki peranan yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak, baik dari aspek fisik maupun psikis sebagai keselarasan dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Menurut Latipun keluarga adalah lingkungan sosial yang terbentuk erat karena sekelompok orang bertempat tinggal, berinteraksi dalam pembentukan pola pikir, kebudayaan, serta sebagai mediasi hubungan anak dengan lingkungan. Lebih lanjut, latipun mengatakan bahwa keluarga yang lengkap dan fungsional dapat meningkatkan kesehatan mental serta kestabilan emosional para anggota keluarganya.³⁴

Menurut Lestari keluarga adalah rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi instrumental mendasar dan fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam suatu jaringan. Coleman dan Cressey menambahkan, keluarga adalah sekelompok orang yang

³³ Undang-undang (UU) Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial

³⁴ Adristi, Salsabila Priska. "Peran orang tua pada anak dari latar belakang keluarga broken home." *Lifelong Education Journal* 1.2 (2021): 131-138.

dihubungkan oleh pernikahan, keturunan, atau adopsi yang hidup bersama dalam sebuah rumah tangga.³⁵

Keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidiknya adalah kedua orang tua. Orang tua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrati ibu dan bapak diberikan anugerah oleh Tuhan berupa naluri orang tua. Dampak dari naluri ini, timbul rasa kasih sayang para orang tua kepada anak-anak mereka, hingga secara moral keduanya merasa terbebani tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi serta membimbing keturunan mereka.

Dalam suatu keluarga, ada dua tokoh yang akan mempengaruhi perkembangan anak yaitu ayah dan ibu. Menurut Freud hubungan anak dengan ibunya sangat berpengaruh dalam pembentukan pribadi dan sikap-sikap sosial anak dikemudian hari, karena ibulah tokoh utama dalam proses sosialisasi anak.

Sementara itu dipihak lain, berkaitan dengan peran tokoh ayah dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa ahli psikologi. Hasil penelitian terhadap anak yang tidak mendapat asuhan dan perhatian ayah menyimpulkan, “perkembangan anak menjadi pincang, kemampuan akademisnya menurun, aktivitas sosial terhambat, dan interaksi sosial terbatas. Bahkan bagianak laki-laki, ciri maskulin (ciri-ciri

³⁵ Yusuf, Iqbal Anggia. "Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Keluarga." HASBUNA: Jurnal Pendidikan Islam 1.1 (2022): 23-35.

kelelakiannya) bisa menjadi kabur.

Selain itu ayah juga dapat mengatur serta mengarahkan aktivitas anak, misalnya menyadarkan anak bagaimana menghadapi lingkungannya dan situasi di luar rumah, mendorong anak mengenal lebih banyak, mengajak anak berdiskusi. Semua tindakan ini adalah cara ayah (orang tua) untuk memperkenalkan anak dengan lingkungan hidupnya dan dapat mempengaruhi anak dalam menghadapi perubahan sosial serta membantu perkembangan kognitifnya dikemudian hari”.

Berdasarkan konsep yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah, atas dasar ikatan pernikahan yang sah dan mereka saling berhubungan serta terus berinteraksi dalam menjalin keharmonisan rumah tangga.³⁶

2. Pengertian Kesejahteraan Keluarga

Kesejahteraan Keluarga terdiri dari dua patah kata yaitu: Kesejahteraan dan Keluarga. Setiap patah kata memiliki arti tersendiri, namun jika kata tersebut dirangkaikan, maka akan memiliki arti dan makna khusus.

Kesejahteraan, berasal dari kata sejahtera; Mengacu pada KBBI, Sejahtera merupakan suatu keadaan yang meliputi rasa aman dan tenteram lahir dan batin. Keadaan sejahtera relative, berbeda pada setiap individu

³⁶ Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A. *Jurnal Pengertian Keluarga. Pap. Knowl. Towar. a Media Hist. Doc.* 11–40 (2014).

maupun keluarga, dan ditentukan oleh falsafah hidup masing-masing. Kondisi sejahtera bersifat tidak tetap, dapat berubah setiap saat baik dalam waktu cepat atau lambat. Untuk mencapai dan mempertahankan kesejahteraan, manusia harus berusaha secara terus-menerus dalam batas waktu yang tidak dapat ditentukan, sesuai dengan tuntutan hidup yang selalu berkembang tanpa ada batasan waktunya.

Keluarga, menurut Ki Hadjar Dewantara, keluarga berasal dari kata “kawula” yang berarti saya, abdi atau hamba, yang bertugas dan berkewajiban mengabdikan diri. Warga, berarti anggota yang mempunyai hak dan kewajiban serta tanggung jawab atas segala hal yang berhubungan dengan kepentingan kelompoknya/ keluarganya. Setiap anggota dalam keluarga mempunyai kewajibansaling menolong dan saling melengkapi dalam upaya mencapai tujuan keluarga. Setiap anggota dalam keluarga mempunyai hak untuk mengeluarkan ide ataupendapatnya dan mempunyai kewajiban saling mendengarkan dan mempertimbangkan masing masing pendapat anggota dalam keluarganya. Semua hubungan yang terjalin dalam keluarga diharapkan dilandasi rasa ikhlas dan kasih sayang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa, Kesejahteraan keluarga adalah keluarga yang memiliki kehidupan yang layak, baik, tanpa membebani orang lain dan memiliki kondisi ekonomi yang baik serta hidupnya tidak lagi resah dan gelisah karena memikirkan kebutuhan hidup yang harus dipenuhi dan hidup dengan makmur, aman, tentram dan

sentosa.³⁷

3. Indikator Kesejahteraan

Salah satu konsep perhitungan kesejahteraan adalah diaplikasikan banyak negara termasuk Indonesia adalah konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach) seseorang untuk hidup secara normal. Dengan konsep ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan. Berikut adalah beberapa indikator kesejahteraan yaitu:

a. Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan indikator yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik mengenai ketidakejahteraan yaitu:³⁸

- 1) Luas bangunan rumah kurang dari 8 m².
- 2) Lantai bangunan masih terbuat dari tanah, kayu murahan, dan bambu.
- 3) Dinding rumah masih kayu, rumbia, ataupun tembok yang belum di plaster.
- 4) Tidak memiliki fasilitas toilet dan fasilitas buang air besar yang layak.
- 5) Penerangan rumah tidak bersumber dari listrik.
- 6) Sumber air minum dari sumur atau mata air yang tidak terlindungi, misalnya sungai atau air hujan.

³⁷ Zamrodah, Y. *Pengaruh Tingkat Pendapatan Petani Karet Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Desa Gunung Kesiangan Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi*. **15**, 1–23 (2016).

³⁸ Asep Usman Ismail, *Al-quran dan Kesejahteraan Sosial*, 44-45.

- 7) Untuk kegiatan memasak masih menggunakan kayu bakar atau arang
- 8) Hanya mampu membeli pakaian setahun sekali.
- 9) Jarang mengkonsumsi daging dan susu dalam seminggu
- 10) Hanya mampu memenuhi kebutuhan makan sekali dalam sehari.
- 11) Tidak mampu membayar fasilitas kesehatan, seperti poliklinik.
- 12) Sumber penghasilan keluarga adalah pekerja tani, nelayan, bangunan dan lainnya dengan penghasilan dibawah Rp. 600.000 perbulan.
- 13) Pendidikan kepala keluarga masih rendah, misalnya: tidak sekolah, tidak tamat Sekolah Dasar atau hanya lulusan Sekolah Dasar.
- 14) Tidak memiliki barang berharga yang bias dijual disaat mendesak dengan nilai Rp. 500.000.

b. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)

Untuk menghitung tingkat kesejahteraan, BKKBN melakukan program yang disebut sebagai pendataan keluarga.³⁹

- 1) Keluarga Pra-Sejahtera (Sangat Miskin), adalah keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu indikator tahapan keluarga sejahtera 1.
- 2) Keluarga Sejahtera I (miskin), adalah keluarga yang baru dapat memenuhi indikator- indikator sebagai berikut:
 - a) Secara umum hanya makan dua kali dalam sehari atau lebih.
 - b) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah, bekerja/sekolah dan berpegiان.

³⁹ Ali Khomsan dkk, *Indicator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*, 2015, 14-15

- c) Memiliki tempat tinggal dengan atap, lantai, dan dinding yang baik.
 - d) Mampu membawa anggota keluarga yang sakit ke fasilitas kesehatan.
 - e) Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi.
 - f) Anak dengan usia sekolah 7-15 tahun tidak putus sekolah.
- 3) Tahapan Keluarga II, adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi indikator tahapan keluarga sejahtera I (indicator 1 sd 6) dan indikator berikut:
- a) Anggota keluarga bisa melakukan dan melaksanakan ibadah sesuai dengan kepercayaan.
 - b) Dalam seminggu minimal anggota keluarga makan daging/ikan/telur.
 - c) Seluruh anggota keluarga minimal menerima sepasang pakaian baru dalam setahun.
 - d) Luas bangunan tempat tinggal minimal 8m² untuk setiap penghuni rumah.
 - e) Dalam jangka tiga bulan terakhir dalam kondisi sehat sehingga bisa melakukan tugas /fungsi masing masing.
 - f) Ada anggota keluarga yang memiliki penghasilan tetap.
 - g) Seluruh anggota dengan usia 10-60 tahun melek huruf.
 - h) Pasangan usia subur melaksanakan KB.

4) Tahapan keluarga sejahtera III, adalah keluarga yang sudah memenuhi indicator tahapan keluarga sejahtera I dan indicator keluarga sejahtera II (indicator 1 sd 14) dan indicator berikut:

- a) Dalam keluarga mengupayakan pengetahuan agama.
- b) Memiliki tabungan dari sebagian pendapatan dalam bentuk barang atau uang.
- c) Memiliki kebiasaan minimal sekali seminggu untuk makan Bersama dan saling berkomunikasi.
- d) Mengikuti kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal.
- e) Keluarga dapat mengakses informasi melalui surat kabar, majalah, radio, tv.

5) Tahapan keluarga sejahtera III plus, adalah keluarga yang memenuhi indicator tahapan keluarga sejahtera I, indicator keluarga sejahtera II dan indicator keluarga sejahtera III (indicator 1 sd 19) dan indicator berikut:

- a) Keluarga secara rutin dan tulus memberikan sumbangan untuk kegiatan social dilingkungannya.
- b) Ada salah satu anggota keluarga yang aktif dalam pengurusan perkumpulan social/Yayasan/instansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Fokus dalam penelitian dapat dilihat dari bagaimana dampak program keluarga harapan (PKH) terhadap kesejahteraan keluarga di Desa Babah Iseung, Kecamatan Pante Ceureumen, Kabupaten Aceh Barat.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme, karena dilakukan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁰

⁴⁰ Adlini, Miza Nina, et al. "Metode penelitian kualitatif studi pustaka." (*Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2022). H. 974-980.

a. Sumber Data

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Data tersebut dapat diperoleh langsung dari personel yang diteliti dan dapat pula berasal dari lapangan.⁴¹ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh langsung dari pedamping Program Keluarga Harapan (PKH) bagian Pante Ceuremen.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada seperti buku, jurnal, artikel, majalah, surat kabar dan lain sebagainya.⁴² Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa data penerima Program Keluarga Harapan (PKH) yang didapatkan dari pedamping tersebut.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada desa Babah Iseung yang merupakan salah satu gampong yang ada di Kecamatan Pante Ceuremen, Kabupaten Aceh Barat, provinsi Aceh.

⁴¹ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006).

⁴² Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004).

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, kelompok, atau objek penelitian. Subjek penelitian dapat bervariasi tergantung pada konteks dan tujuan penelitian, seperti manusia, hewan, tumbuhan, organisasi, budaya, atau fenomena sosial lainnya. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian akan menjadi objek pengamatan dan analisis oleh peneliti, sehingga nantinya dapat ditemukan makna atau interpretasi yang lebih dalam terkait dengan subjek tersebut.⁴³ Subjek dalam penelitian ini adalah penerima Program Keluarga Harapan (PKH) yang berada di Desa Babah Iseung, Kecamatan Pante Ceureumen, Kabupaten Aceh Barat.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif di mana peneliti secara aktif mengamati dan merekam orang, objek, atau peristiwa yang menjadi tujuan penelitian. Tujuan dari observasi adalah untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana subjek penelitian berperilaku, bereaksi, dan berinteraksi di dalam situasi yang nyata.⁴⁴ Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah pada masyarakat Penerima / masyarakat yang menerima program Keluarga Harapan (PKH).

⁴³ Merriam, S.B, *Penelitian Kualitatif: Sebuah Panduan untuk Desain dan Implementasi*, (John Wiley & Sons: San Francisco, 2009).

⁴⁴ Bogdan & Biklen, *Penelitian Kualitatif untuk Pendidikan: Pengantar Teori dan Metode*, (Allyn dan Bacon: Boston, 2007).

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif di mana peneliti berinteraksi langsung dengan subjek penelitian untuk memperoleh informasi tentang tujuan tertentu. Dalam wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan terstruktur atau tidak terstruktur kepada subjek penelitian dan mencatat jawaban mereka. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang pandangan, pengalaman, dan perspektif subjek penelitian terhadap masalah atau fenomena yang diteliti.⁴⁵ Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menanyakan beberapa poin kepada pendamping PKH, aparat desa, ketua PKH dan KPM.

Wawancara dilakukan dengan semi terstruktur, artinya peneliti telah menyiapkan list pertanyaan terkait objek penelitian, namun begitu dalam situasinya di lapangan bisa saja akan di explore lebih jauh untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam. Adapun kriteria informan dipilih dengan teknik purposive sampling yaitu pemilihan sampling secara non random dan memiliki kriteria tertentu.⁴⁶

a. Kriteria Informan

1) Pelaksana Program

⁴⁵ Seidman, *Wawancara Sebagai Penelitian Kualitatif: Panduan Bagi Peneliti di Bidang Pendidikan dan Ilmu Social*, (Pers Perguruan Tinggi Guru: New York, 2013).

⁴⁶ Neuman, 2006. Dikutip dari Wirda Amalia, *Pelaksanaan Program Children Educational Support Dalam Mengurangi Prevalensi Anak Jalanan Oleh Yayasan Indonesian Street Children Organisation (ISCO) (Studi Deskriptif di Sanggar ISCO Kelurahan Kebun Melati, Tanah Abang)*, 2019. DOI: 10.7454/JURNALKESSOS.V14I1.228

- a) Pendamping PKH (informan utama).
 - b) Aparatur Desa (informan pendukung).
- 2) Penerima manfaat program
- a) KPM yang mewakili dari tiap dusun.
 - b) Durasi keikutsertaan program PKH minimal sudah 4 tahun.
 - c) KPM khususnya pada layanan Pendidikan.

Bedasarkan kriteria di atas, maka daftar informan dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 1.1
Data Kemiskinan Di Aceh Barat Tahun 2021-2023

| No | Informan | Jumlah | Gambaran Informasi Yang Ingin Diteliti |
|----|---|--------|---|
| 1 | Pelaksana Program <ul style="list-style-type: none"> • Pendamping PKH | 1 | Untuk mengetahui bagaimana dampak pelaksanaan PKH terhadap peningkatan penerima PKH |
| 2 | Penerima Program <ul style="list-style-type: none"> • Ketua PKH • Masyarakat Penerima PKH | 1 3 | Untuk mengetahui apakah memiliki dampak positif terhadap akses Pendidikan anak-anak keluarga penerima manfaat |
| | Total | 5 | |

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif di mana peneliti mengumpulkan dan menganalisis dokumen tertulis yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa jurnal, memo, laporan, rekaman audio atau video, dan lain sebagainya. Tujuan dari studi dokumen adalah untuk

mendapatkan informasi tambahan, serta memperdalam pemahaman peneliti tentang permasalahan yang sedang diteliti.⁴⁷

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan cara reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Secara rinci teknik-teknik analisis data dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses mengubah data rekaman ke dalam pola, kategori, atau berbagai pokok permasalahan tertentu setelah data terkumpul. Data yang terkumpul dan sudah terekam dalam berbagai catatan saat berada di lapangan tersebut kemudian dirangkum dan diseleksi.⁴⁸ Adapun reduksi data dalam penelitian ini adalah mengolah atau menganalisis data yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian lapangan, dalam hal ini langkah-langkah melakukan reduksi data yaitu, melakukan seleksi data, meringkas data dan mengubah data dari data yang sudah terkumpul.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah perakitan, pengorganisasian atau kompresi informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan.

Penyajian data dapat membantu untuk memahami apa yang terjadi dan

⁴⁷ Krippendorff, *Analisis isi: Pengantar Metodologinya*, (Publikasi Sage: Thousand Oaks, 2013).

⁴⁸ Patton, *Metode Penelitian dan Evaluasi Kualitatif*, (Publikasi Sage: Thousand Oaks, 2015).

untuk melakukan sesuatu yang didasarkan pada pemahaman. Kecendrungan kognitif manusia adalah untuk mengurangi informasi yang kompleks menjadi ringkas, selektif dan disederhanakan atau konfigurasi mudah dipahami.⁴⁹ Penyajian data dalam penelitian ini adalah menyusun dan menampilkan data dari hasil temuan di lapangan dengan tujuan agar dapat mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi terkait fenomena atau permasalahan yang sedang diteliti tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya remang-remang atau gelap menjadi jelas setelah diteliti. Temuan tersebut dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, bisa juga berupa hipotesis atau teori.⁵⁰ Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini adalah meringkas dan memperjelas data yang telah didapatkan sehingga pada penarikan kesimpulan ini dapat menghasilkan pemahaman yang lebih rinci dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan dan penyelesaian dalam penelitian tersebut.

⁴⁹ Maxwell, *Desain penelitian kualitatif: Pendekatan interaktif*, (Publikasi Sage: ThousandOaks, 2013)

⁵⁰ Olson & Spires, *Strategi verifikasi untuk menetapkan reliabilitas dan validitas dalam penelitian kualitatif*, (Jakarta: Sejahtera Bakti, 2002).

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Babah Iseung

Desa Babah Iseung termasuk kedalam kecamatan Pante Ceureumen bersama 25 desa lainnya Desa Babah Iseung merupakan salah satu desa yang masuk dalam wilayah Kemukiman Kinco yang berada di Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat dengan luas wilayah 291 Ha Desa Babah Iseung dibagi dalam 3 Dusun yaitu sebagai berikut :

- a. Dusun Padang Makmur
- b. Dusun Cut Meureudom
- c. Dusun Cot Mesjid

Potensi yang dimiliki desa tersebut berupa hasil tanaman dan tumbuhan yang ada di wilayah desa babah iseung , beberapa diantaranya adalah tumbuhan padi, melinjo, sawit, coklat, pinang, kacang panjang, timun, dsb. Kondisi fisik desa babah iseung ditinjau dari segi pemanfaatan lahan / lingkungan, dapat dibagi dalam beberapa unsur pemanfaatan, yaitu:

- a. Perumahan dan pemukiman
- b. Area persawahan
- c. Area perkebunan
- d. Jalan (menghubungkan beberapa desa yang ada disekitarnya).

Badan perwakilan desa disebut tuha peut yang terdiri dari unsur ulama, tokoh adat, pemuka masyarakat, dan cerdik pandai yang ada yang ada didesa yang bersangkutan . Lembaga Eksekutif desa terdiri dari Keuchik dan Teungku Imuem Meunasah beserta Perangkat Desa. Aturan-aturan, Petunjuk-petunjuk, adat istiadat yang ditetapkan oleh Keuchik setelah mendapatkan persetujuan tuha peut desa disebut Reusam desa. Dalam wilayah desa terdapat sejumlah Dusun/jurong atau nama lain dikepalai oleh Kepala Dusun/jurong atau nama lain, yang merupakan unsur pelaksana wilayah dari pemerintah desa Babah Iseung.⁵¹

2. Letak dan Kondisi Desa Babah Iseung

Desa Babah Iseung terletak pada bagian Utara Kecamatan Pante Ceureumen Kaabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh dan di apit oleh pengunungan dan sungai. Secara geografis terletak di $04^{\circ} 18' -04^{\circ} 38' 40''$ LU dan terletak di $96^{\circ} 10' 30' -96^{\circ} 28' 30''$ Bujur Timur. Secara tropografi Desa Babah Iseung termasuk dalam katagori daerah daratan tinggi dengan keringgian 25 meter dari permukaan laut (mdpl).

Kondisi fisik sebahagian besar terdiri dari daerah dataran tinggi dan memiliki sudut lereng berkisar 0-3% skala maberry. Secara geologi Desa Babah Iseung memiliki tanah berupa tanah keras dan sebagian lagi bergambut dan pengunungan. Berdasarkan data dari dinas pertambangan, energi di Desa Babah Iseung tidak memiliki potensi bahan galian/tambang.

⁵¹<https://babahiseung.siqapaceh.id/dashboard/sejarah/> diakses pada tanggal 1 Juli 2024

Potensi sumber daya air yang dimiliki tergolong besar karena diapit oleh sungai, sehingga permasalahan banjir sering datang setiap musim hujan tiba. Secara iklim mempunyai katagori daerah sub-tropis yang terdiri dari 2 musim iklim,yaitu musim hujan dan musim kemarau.

3. Luas dan Batas Wilayah Desa Babah Iseung

Babah Iseung adalah desa yang terletak didataran dimana desa yang kependudukan yang mengikuti pengaliran sungai, desa Babah Iseung memeiliki 86 Kepala keluarga (KK) dan dengan luas wilayah 63 Km dan dengan berbatas dengan desa lainnya yang terletak di mukim kinco. Perekonomian dibidang sawit, desa ini dipimpin oleh Keuchik M.Isa yang menjabat dari tahun 2022 s/d sekarang.

Adapun batas-batas wilayah Desa Babah Iseung adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Paya Baroe Kec. Pantan Reu
- b. Sebelah Timur : Desa Alue Keumang Kec. Pante Ceureumen
- c. Sebelah Selatan : Desa Meunuang Kinco Kec. Pante Ceureumen
- d. Sebelah Barat : Desa Cot Manggie Kec. Pantan Reu

4. Kondisi Sosial di Desa Babah Iseung

Kehidupan sosial masyarakat di Babah Iseung masih sangat kental dengan adat istiadat yang diwariskan dari nenek moyang. Adat istiadat tersebut memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam

upacara adat, perkawinan, maupun kegiatan keagamaan. Masyarakat Desa Babah Iseung memiliki berbagai kegiatan sosial dan budaya yang rutin dilaksanakan, seperti gotong royong, acara adat, perayaan hari besar keagamaan, dll. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan dan pelestarian budaya, tetapi juga sebagai media untuk mempererat hubungan sosial antarwarga.

5. Kondisi Pendidikan Di Desa Babah Iseung

Pendidikan di Desa Babah Iseung menghadapi tantangan yang cukup besar. Salah satu masalah utama adalah tidak adanya fasilitas sekolah di desa ini. Akibatnya, anak-anak di Desa Babah Iseung harus menempuh jarak yang lumayan jauh ke desa tetangga untuk mendapatkan pendidikan formal. Biasanya anak-anak untuk bersekolah akan diantar oleh orang tuanya namun ketika pulang sekolah mereka sering pulang berjalan kaki. Bersama-sama dikarenakan orang tuanya bekerja. Hal ini menimbulkan berbagai kendala, baik dari sisi aksesibilitas, motivasi anak-anak, maupun kondisi fisik mereka.

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Babah Iseung bervariasi, namun mayoritas penduduk hanya menempuh pendidikan hingga jenjang Sekolah Dasar (SD) atau Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hanya sebagian kecil yang melanjutkan pendidikan hingga jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Perguruan Tinggi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan fasilitas pendidikan di desa serta rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan tinggi.

6. Visi dan Misi Desa Babah Iseung

Visi:

Visi Desa Babah Iseung yaitu “Terwujudnya Babah Iseung Sebagai Desa Yang Mandiri Berbasis Pertanian Untuk Mencapai Masyarakat Yang Sehat, Cerdas dan Lebih Sejahtera.”

Misi:

- a) Meningkatkan pembangunan infrastruktur yang mendukung perekonomian desa seperti jalan, jembatan serta infrastruktur strategis lainnya.
- b) Meningkatkan pembangunan dibidang kesehatan untuk mendorong derajat kesehatan masyarakat agar dapat bekerja lebih optimal dan memiliki harapan hidup yang lebih Panjang.
- c) Meningkatkan pembangunan di bidang Pendidikan untuk mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia agar memiliki kecerdasan dan daya saing yang lebih baik.
- d) Meningkatkan pembangunan ekonomi dengan mendorong semakin tumbuh dan berkembangnya pembangunan di bidang pertanian dalam arti luas, industry, perdagangan dan pariwisata.
- e) Menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) berdasarkan demokratisasi, transparansi, penegakan hukum, berkeadilan, kesetaraan gender dan mengutamakan pelayanan kepada masyarakat.

- f) Mengupayakan pelestarian sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan dan pemerataan pembangunan guna meningkatkan perekonomian.⁵²

7. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Babah Iseung



Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Babah Iseung

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan:

1. Dampak pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap peningkatan kesejahteraan penerima Program Keluarga Harapan (PKH)

Peneliti menggunakan analisis kajian dengan melihat dari kesesuaian antara tujuan Program Keluarga Harapan (PKH) dengan dampak yang di terima oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Sebelum akhirnya dapat merasakan manfaat dan dampak positif

⁵² RPJM Desa Babah Iseung

dari Program Keluarga Harapan (PKH), setiap keluarga penerima manfaat harus melalui serangkaian tahapan yang cukup panjang dan melibatkan berbagai proses seleksi serta verifikasi. Proses ini dimulai dengan identifikasi calon penerima yang dilakukan oleh petugas terkait, di mana mereka akan mendata keluarga-keluarga yang dianggap memenuhi kriteria sebagai penerima PKH. Kriteria ini meliputi tingkat kemiskinan, kondisi sosial, dan kebutuhan khusus dari keluarga tersebut, seperti kehadiran anak usia sekolah atau anggota keluarga yang memerlukan perawatan kesehatan khusus.

Setelah identifikasi awal, calon penerima akan menjalani proses verifikasi data yang lebih mendetail. Data yang dikumpulkan akan dikaji ulang untuk memastikan bahwa keluarga tersebut benar-benar memenuhi syarat. Proses ini melibatkan kunjungan langsung ke rumah calon penerima untuk mengumpulkan informasi yang lebih akurat mengenai kondisi ekonomi, pendidikan, dan kesehatan keluarga. Informasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa bantuan PKH tepat sasaran dan dapat memberikan dampak maksimal bagi keluarga yang benar-benar membutuhkan. Hal ini sesuai berdasarkan wawancara dengan pendamping PKH:

“Saya bertanggung jawab untuk melakukan pendataan awal calon penerima PKH di wilayah tugas saya, salah satunya didesa babah iseung. Ini termasuk mengunjungi rumah-rumah warga untuk mengumpulkan data dan melakukan verifikasi lapangan untuk memastikan kelayakan mereka sebagai penerima PKH. Saya memberikan sosialisasi kepada penerima PKH mengenai hak dan kewajiban mereka, serta bagaimana cara memanfaatkan bantuan yang diterima. Sosialisasi ini juga mencakup informasi tentang pendidikan,

kesehatan, dan pengelolaan keuangan.”⁵³

Hal tersebut diperkuat lagi oleh ibu bunidar selaku ketua kelompok Keluarga Penerima Manfaat (KPM) “proses bergabungnya yaitu kami diberi pengumuman oleh aparat desa, setelah itu kami diverifikasi oleh pendamping PKH hingga ditetapkan secara sah sebagai Keluarga Penerima Manfaat”⁵⁴

Selain pendamping dan ketua kelompok Penerima Manfaat, ibu Nur selaku Keluarga penerima manfaat juga mengatakan hal yang sama

:

“saya dan keluarga merupakan penerima PKH. proses bergabungnya yaitu kami di umumkan oleh aparat desa yang kemudian diverifikasi oleh pendamping PKH. Setelah itu, kami mengikuti sosialisasi mengenai program ini dan menerima kartu PKH.”⁵⁵

Hal yang sama juga diutarakan oleh ibu Nila wati selaku Penerima manfaat “Saya penerima PKH, saya dipanggil oleh aparat desa dan melalui beberapa tahap verifikasi dari pendamping hingga akhirnya resmi menjadi Keluarga Penerima Manfaat (KPM).”⁵⁶

Tidak hanya ibu Nur dan ibu nila, proses verifikasi juga dirasakan oleh ibu katijah “prosesnya ibu dipanggil ke kantor desa setelah itu pendamping PKH turun kelapangan untuk mencocokkan data hingga ibu di sahkan sebagai penerima dan ibu menerima kartu PKH.”⁵⁷

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa setelah proses verifikasi selesai dan calon penerima dinyatakan layak untuk mendapatkan bantuan, mereka akan didaftarkan secara resmi sebagai penerima PKH. Namun, perjalanan tidak berhenti di sini. Para penerima

⁵³ Wawancara dengan pendamping PKH terkait dengan pendataan awal pada tanggal 24 juli 2024

⁵⁴ Wawancara dengan ibu bunidar selaku ketua Kelompok Keluarga Penerima Manfaat pada tanggal 24 juli 2024

⁵⁵ Wawancara dengan ibu numaziani selaku Keluarga Penerima Manfaat pada tanggal 25 juli 2024

⁵⁶ Wawancara dengan ibu Nila Wati selaku Keluarga Penerima Manfaat pada tanggal 25 juli 2024

⁵⁷ Wawancara dengan ibu Katijah selaku Keluarga Penerima Manfaat pada tanggal 25 juli 2024

harus berkomitmen untuk memenuhi kewajiban tertentu sebagai bagian dari program ini, seperti memastikan anak-anak mereka tetap bersekolah, membawa anak ke posyandu untuk mendapatkan imunisasi, atau mengikuti program kesehatan lainnya. Pemenuhan kewajiban ini akan dipantau secara berkala oleh petugas, dan keluarga penerima harus aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang terkait dengan program ini.

Baru setelah semua proses ini dilalui, keluarga penerima dapat merasakan manfaat langsung dari PKH. Manfaat ini tidak hanya berupa bantuan finansial, tetapi juga akses yang lebih baik terhadap layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial yang dirancang untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dalam jangka panjang.

a. Meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan melalui kemudahan akses dalam pelayanan kesehatan dan kesejahteraan sosial

Meningkatkan taraf hidup Keluarga Penerima Manfaat melalui akses layanan kesehatan, dan kesejahteraan sosial sudah mulai efektif. Program Keluarga Harapan (PKH) telah meningkatkan jumlah KPM yang bersekolah dengan wajib belajar 12 tahun, ibu hamil, bayi dan balita telah memeriksakan kesehatannya dengan mudah dan rutin dan lansia diperhatikan kesehatannya melalui posyandu lansia dan penyandang disabilitas untuk mengetahui kondisi kesehatannya.

Program Keluarga Harapan (PKH) telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan keluarga penerima di desa Babah Iseung, dengan peningkatan dalam aspek ekonomi, kesehatan, dan kualitas hidup secara umum. Pendampingan yang diberikan oleh Pak Bambang memainkan peran penting dalam memastikan keluarga penerima memanfaatkan program ini dengan optimal. Hal ini sesuai berdasarkan wawancara dengan pendamping PKH :

“Saya melihat PKH memiliki dampak yang sangat positif terhadap akses layanan kesehatan bagi keluarga penerima manfaat. Misalnya, sekarang mereka lebih sadar akan pentingnya imunisasi dan pemeriksaan kesehatan rutin untuk anak-anak. Sebelumnya, mungkin mereka merasa enggan atau tidak mampu secara finansial untuk mengakses layanan kesehatan. Tetapi dengan adanya PKH, mereka mendapatkan dukungan yang memadai, dan saya melihat adanya peningkatan dalam kesadaran kesehatan, terutama di kalangan ibu-ibu penerima manfaat. Mereka juga lebih memperhatikan kebersihan dan gizi keluarga, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan taraf hidup. Selain itu, PKH tidak hanya memberikan bantuan finansial, tetapi juga pendampingan dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial keluarga.”⁵⁸

Ibu bunidar selaku ketua kelompok juga mengungkapkan bahwa:

“sejak adanya Program Keluarga Harapan, banyak keluarga yang merasa terbantu. Sejak program ini dimulai, banyak keluarga yang mengalami peningkatan kesejahteraan terutama tentang terbantunya ekonomi dan kesehatan.”⁵⁹

Selain pendamping dan ketua kelompok Keluarga Penerima Manfaat (KPM), hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu nur yang menyatakan:

“program ini sangat membantu kami dalam mengurangi beban ekonomi. Kami sekarang lebih bisa mengatur pengeluaran. Bantuan dari PKH

⁵⁸ Wawancara dengan pendamping PKH mengenai “*meningkatkan taraf hidup KPM PKH melalui kemudahan akses dalam pelayanan kesehatan dan kesejahteraan sosial*” pada tanggal 24 juli 2024

⁵⁹ Wawancara dengan ibu bunidar selaku ketua kelompok Keluarga Penerima Manfaat pada tanggal 24 juli 2024

sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan pokok. Sebelumnya, kami sering kesulitan untuk membeli bahan makanan, tapi sekarang bisa lebih tenang karena ada tambahan uang dari PKH."⁶⁰

Tidak hanya ibu Nur, hal yang sama juga dirasakan oleh ibu Nila, ibu Nila menyatakan bahwa “PKH ini sangat berarti bagi kami, dengan adanya bantuan ini kami ekonomi kami menjadi stabil dan dengan adanya PKH ini juga kesehatan balita terjaga.”⁶¹

Menurut ibu Katijah, PKH ini sangat berarti bagi keluarga beliau.

Sejak adanya bantuan PKH ini, keluarga ibu Katijah mulai merasa adanya peningkatan taraf hidup. Ibu Katijah menyatakan bahwa:

“Bantuan dari PKH sangat membantu kami mengatasi masalah ekonomi, terutama dalam hal biaya pendidikan anak dan kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Dari uang tersebut, Kami bisa membeli makanan yang lebih baik dan memenuhi kebutuhan gizi anak-anak dengan bantuan dari PKH ini. Semenjak ada program ini kami juga bisa mengatur keuangan dengan lebih baik lagi”⁶²

Dari hasil wawancara dengan ke 3 ibu Keluarga Penerima Manfaat (KPM), dapat disimpulkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) memberikan dampak baik terhadap kesejahteraan keluarga Penerima. Program ini membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan dasar, meningkatkan kualitas hidup, dan memberikan harapan untuk masa depan yang lebih baik.

b. Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan miskin

Tujuan mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan di desa Babah Iseung telah berjalan, hal tersebut dapat dilihat

⁶⁰ Wawancara dengan ibu numaziani selaku Keluarga Penerima Manfaat pada tanggal 25 juli 2024

⁶¹ Wawancara dengan ibu Nila Wati selaku Keluarga Penerima Manfaat pada tanggal 25 juli 2024

⁶² Wawancara dengan ibu Katijah selaku Keluarga Penerima Manfaat pada tanggal 25 juli 2024

dari sebagian keluarga penerima manfaat yang sudah menggunakan bantuan sesuai aturan yaitu untuk komponen Pendidikan digunakan untuk pembayaran biaya sekolah, dalam komponen kesehatan dan kesejahteraan yaitu untuk pemenuhan gizi dari ibu hamil, bayi 0 (nol) hingga 6 (enam) tahun, lansia dan penyandang disabilitas. Hal ini sesuai berdasarkan wawancara dengan pendamping PKH:

“PKH memberikan dampak yang signifikan terhadap kondisi keuangan keluarga penerima. Bantuan tunai yang diberikan sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pendidikan, dan kesehatan. Banyak keluarga yang sebelumnya kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari kini bisa lebih tenang karena adanya bantuan ini. Saya juga membantu keluarga penerima dengan memberikan edukasi mengenai pengelolaan keuangan. Selain itu, saya juga sering mengadakan pertemuan rutin untuk berbagi informasi dan pengalaman serta memberikan solusi atas permasalahan yang mereka hadapi. Melalui pendekatan ini, keluarga penerima diharapkan dapat lebih mandiri dan meningkatkan kesejahteraan mereka.”⁶³

Ibu Bunidar selaku ketua kelompok Keluarga Penerima Manfaat (KPM) juga berpendapat bahwa:

“PKH sangat membantu dalam mengurangi beban pengeluaran, terutama untuk kebutuhan-kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan pangan. Bantuan tunai yang diberikan secara rutin memungkinkan keluarga penerima manfaat untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak-anak seperti membeli seragam, buku, dan perlengkapan lainnya tanpa harus mengorbankan kebutuhan pokok lainnya. Selain itu, bantuan untuk keperluan kesehatan seperti pemeriksaan kehamilan, imunisasi, dan pembelian obat-obatan juga meringankan beban kami, karena biaya kesehatan sering kali menjadi pengeluaran yang cukup besar.”⁶⁴

⁶³ Wawancara dengan pendamping PKH pada tanggal 24 juli 2024

⁶⁴ Wawancara dengan ibu bunidar selaku ketua kelompok Keluarga Penerima Manfaat pada tanggal 24 juli 2024

Dari hasil wawancara dengan pendamping PKH dan ketua kelompok Keluarga Penerima Manfaat (KPM), dapat Kita simpulkan bahwa PKH sebagai program yang sangat efektif dalam mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan miskin. Dengan kombinasi bantuan tunai dan pendampingan dalam pengelolaan keuangan, PKH membantu penerima manfaat untuk menjadi lebih mandiri dan mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka secara keseluruhan.

Selain pendamping PKH dan ketua kelompok Keluarga Penerima Manfaat (KPM), ibu Nur selaku Keluarga Penerima Manfaat (KPM) 1 juga mengatakan bahwa:

“PKH sangat membantu dalam mengurangi beban pengeluaran, terutama untuk kebutuhan anak-anak seperti seragam, buku, dan biaya sekolah lainnya. Sebelum menerima PKH, saya sering merasa kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sekolah mereka. Sekarang, dengan bantuan dari PKH, saya bisa membeli keperluan sekolah tanpa harus mengurangi belanja kebutuhan sehari-hari. Selain itu, PKH juga membantu dengan biaya kesehatan, misalnya untuk membeli obat atau biaya pemeriksaan di puskesmas, yang sebelumnya cukup membebani.”⁶⁵

Ibu Nila selaku ibu Nur selaku Keluarga Penerima Manfaat (KPM) juga berpendapat bahwa:

“PKH sangat membantu, terutama untuk biaya pendidikan dan kesehatan. Sebelumnya, saya sering khawatir tentang biaya sekolah anak-anak, tetapi dengan bantuan dari PKH, saya bisa memenuhi kebutuhan mereka tanpa

⁶⁵ Wawancara dengan ibu numaziani selaku Keluarga Penerima Manfaat pada tanggal 25 juli 2024

terlalu banyak mengurangi anggaran untuk kebutuhan pokok.”⁶⁶

Selain ibu Nur dan ibu Nila, Ibu Katijah selaku Keluarga Penerima Manfaat (KPM) 3 juga merasakan hal yang sama. Ibu Katijah mengungkapkan bahwa :

“ PKH sangat membantu dalam hal kebutuhan sehari-hari. Dengan adanya bantuan ini, saya bisa mengurangi pengeluaran untuk membeli kebutuhan pokok seperti beras dan minyak. Dulu, hampir setiap bulan saya harus berhutang untuk bisa mencukupi kebutuhan keluarga, tetapi sekarang beban itu berkurang. Bantuan dari PKH juga sangat membantu dalam membayar tagihan listrik dan air.”⁶⁷

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa setiap penerima manfaat memiliki pengalaman yang berbeda dalam memanfaatkan bantuan dari PKH. Namun, secara umum, PKH berhasil membantu mengurangi beban pengeluaran dan memberikan peluang untuk meningkatkan pendapatan melalui berbagai cara, seperti dukungan untuk memulai usaha.

c. Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat dalam mengakses layanan kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan

Terdapat perubahan perilaku pada keluarga penerima manfaat dalam pendidikan baik untuk anak maupun keluarga penerima manfaat,

⁶⁶ Wawancara dengan ibu Nila Wati selaku Keluarga Penerima Manfaat pada tanggal 25 juli 2024

⁶⁷ Wawancara dengan ibu Katijah selaku Keluarga Penerima Manfaat pada tanggal 25 juli 2024

telah terdapat anak keluarga penerima manfaat yang bersekolah hingga Sekolah Menengah Atas yang menjadi cerminan bahwa keluarga penerima manfaat telah menganggap pendidikan merupakan hal penting, dalam mendidik anak keluarga penerima manfaat sudah berkurang berkata maupun bertindak kasar dan tercipta kesadaran untuk bersikap sopan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendamping PKH yaitu :

“Sejak program ini dilaksanakan, saya melihat adanya perubahan signifikan pada perilaku keluarga penerima manfaat, khususnya dalam hal pendidikan. Beberapa anak keluarga penerima manfaat kini sudah duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA). Ada juga perubahan lain dalam cara mengajar anak-anak, dengan berkurangnya perilaku kasar dan kata-kata kasar. Mereka mulai memahami pentingnya bersikap sopan dan menciptakan lingkungan yang lebih positif di rumah.”⁶⁸

Ibu bunidar juga mengatakan bahwa:

“Saya melihat perubahan yang cukup besar di kelompok kami. Dulu, banyak orang tua yang tidak terlalu mementingkan pendidikan, tetapi sekarang, dengan adanya anak-anak yang bersekolah hingga SMA, semakin banyak yang sadar bahwa pendidikan adalah kunci untuk masa depan yang lebih baik. Dalam kehidupan sehari-hari, para orang tua juga mulai mengurangi tindakan kasar terhadap anak-anak mereka.”⁶⁹

Tidak hanya pendamping PKH dan ketua kelompok Keluarga Penerima Manfaat (KPM), ibu Nur selaku penerima Keluarga Penerima Manfaat (KPM) juga mengatakan bahwa:

"PKH benar-benar mengubah cara pandang saya tentang pendidikan. Sebelumnya, saya pikir cukup anak-anak lulus SD saja, lalu mereka bisa membantu di rumah atau bekerja. Tapi sekarang saya tahu betapa pentingnya pendidikan hingga SMA atau lebih tinggi.”⁷⁰

⁶⁸ Wawancara dengan pendamping PKH pada tanggal 24 juli 2024

⁶⁹ Wawancara dengan ibu bunidar selaku ketua kelompok Keluarga Penerima Manfaat pada tanggal 24 juli 2024

⁷⁰ Wawancara dengan ibu numaziani selaku Keluarga Penerima Manfaat pada tanggal 25 juli 2024

Selain itu ibu Nila juga mengungkapkan bahwa:

“Dulu saya pikir sekolah itu hanya penting sampai anak bisa baca dan tulis, tapi setelah mengikuti PKH, saya sadar bahwa pendidikan hingga SMA itu penting untuk masa depan anak-anak. Sekarang, saya mendorong anak-anak saya untuk terus belajar dan tidak mudah putus sekolah. Saya juga lebih memperhatikan perilaku saya dalam mendidik mereka, mencoba untuk lebih sabar dan tidak membentak-bentak seperti dulu.”⁷¹

Tidak hanya ibu Nur dan Ibu Nila, Ibu Katijah juga merasakan hal yang sama:

“Sebelum menerima bantuan PKH, saya sering merasa bahwa sekolah tidak begitu penting, terutama untuk anak perempuan. Namun, setelah mendapatkan bantuan dan mengikuti sosialisasi dari pendamping PKH, saya jadi lebih sadar akan pentingnya pendidikan. Sekarang, anak-anak saya, baik laki-laki maupun perempuan, semuanya bersekolah hingga SMA. Saya juga lebih memperhatikan cara mendidik mereka di rumah, berusaha untuk lebih sabar dan menghindari kata-kata kasar.”⁷²

Di dalam bidang kesehatan keluarga penerima manfaat telah rutin memeriksa kesehatan di fasilitas kesehatan yaitu posyandu dan puskesmas bukan di dukun, seperti yang dahulu dilakukan. Di dalam menciptakan kemandirian belum dapat tercapai, hal ini dikarenakan sulit menanamkan jiwa wirausaha sejak dini untuk berani membuka usaha, hal ini disebabkan oleh rasa takut akan gagal dan tidak kembalinya modal dalam berwirausaha. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendamping PKH yaitu :

⁷¹ Wawancara dengan ibu Nila Wati selaku Keluarga Penerima Manfaat pada tanggal 25 juli 2024

⁷² Wawancara dengan ibu Katijah selaku Keluarga Penerima Manfaat pada tanggal 25 juli 2024

“Di bidang kesehatan, keluarga penerima manfaat kini lebih rutin melakukan tes di Posyandu dan Puskesmas. Hal ini menunjukkan semakin besarnya kesadaran akan pentingnya akses terhadap layanan kesehatan formal dan terpercaya. Namun masih terdapat tantangan besar terkait kemandirian ekonomi. Banyak dari mereka yang masih ragu untuk memulai usaha sendiri karena takut gagal dan takut tidak mendapatkan kembali modal yang diinvestasikan.”⁷³

Ibu Bunidar selaku kelompok Keluarga penerima Manfaat (KPM)

juga mengungkapkan bahwa:

“Di bidang kesehatan, saya sangat senang melihat bahwa sekarang hampir semua anggota kelompok rutin memeriksakan diri ke posyandu dan puskesmas. Dulu, banyak yang lebih percaya pada dukun, tapi sekarang kesadaran mereka tentang pentingnya kesehatan semakin meningkat. Namun, untuk kemandirian, saya rasa kita masih perlu bekerja lebih keras. Banyak anggota yang masih merasa takut untuk memulai usaha sendiri. Mereka khawatir kalau usaha mereka gagal, mereka akan kehilangan segalanya.”⁷⁴

Tidak hanya pendamping PKH dan ketua kelompok, ibu Nur selaku penerima juga mengungkapkan bahwa:

Saya dan keluarga dulu sering mengandalkan dukun untuk pengobatan. Tapi sekarang, setelah bergabung dengan PKH, saya lebih percaya pada layanan kesehatan di puskesmas. Dan masalah mandiri Saya merasa ada kemajuan, tapi belum sepenuhnya mandiri. Saya sudah mencoba membuka usaha kecil-kecilan dengan modal dari bantuan PKH, seperti berjualan makanan ringan. Namun, rasa takut gagal dan kehilangan modal masih ada, jadi usaha saya masih kecil-kecilan saja.”⁷⁵

Disisi lain, hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Nila, ibu Nila menyatakan :

Sebelum PKH, saya jarang sekali ke puskesmas, dan lebih sering

⁷³ Wawancara dengan pendamping PKH pada tanggal 24 juli 2024

⁷⁴ Wawancara dengan ibu bunidar selaku ketua kelompok Keluarga Penerima Manfaat pada tanggal 24 juli 2024

⁷⁵ Wawancara dengan ibu numaziani selaku Keluarga Penerima Manfaat pada tanggal 25 juli 2024

mengandalkan ramuan tradisional atau dukun. Tapi sekarang, saya rutin memeriksakan kesehatan anak-anak di posyandu dan puskesmas. Jujur saja, saya belum sepenuhnya mandiri, saya masih merasa sulit untuk benar-benar mandiri. Saya pernah mencoba memulai usaha kecil, tapi takut gagal dan kehilangan uang. Rasa takut itu masih besar, sehingga saya masih sangat bergantung pada bantuan PKH.”⁷⁶

Hal yang sama juga dirasakan oleh ibu Katijah. Ibu katijah menyatakan bahwa:

Dulu, saya lebih percaya pada pengobatan tradisional dan sering membawa anak-anak ke dukun jika sakit. Tapi setelah bergabung dengan PKH, saya lebih banyak belajar tentang pentingnya layanan kesehatan modern. Saya merasa belum sepenuhnya mandiri. Saya ingin sekali membuka usaha sendiri, tapi rasa takut gagal dan kehilangan modal masih sangat kuat.”⁷⁷

Hasil wawancara dari ke-lima informan menunjukkan bahwa adanya perubahan positif dalam perilaku keluarga penerima manfaat, terutama dalam hal pendidikan dan kesehatan. Anak-anak dari keluarga penerima manfaat kini lebih banyak yang melanjutkan pendidikan hingga jenjang Sekolah Menengah Atas, mencerminkan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan. Selain itu, ada pergeseran dalam cara orang tua mendidik anak-anak mereka, dengan tindakan kasar yang semakin berkurang dan munculnya sikap yang lebih sopan dan penuh kasih sayang.

Di bidang kesehatan, kesadaran untuk rutin memeriksa kesehatan di fasilitas formal seperti posyandu dan puskesmas telah meningkat,

⁷⁶ Wawancara dengan ibu Nila Wati selaku Keluarga Penerima Manfaat pada tanggal 25 juli 2024

⁷⁷ Wawancara dengan ibu Katijah selaku Keluarga Penerima Manfaat pada tanggal 25 juli 2024

menggantikan kebiasaan lama yang lebih mengandalkan dukun.

Namun, dalam hal kemandirian ekonomi, tantangan masih ada. Keluarga penerima manfaat masih merasa kesulitan untuk mengembangkan jiwa wirausaha, sebagian besar disebabkan oleh rasa takut gagal dan kekhawatiran akan risiko kehilangan modal. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada perubahan positif dalam aspek pendidikan dan kesehatan, upaya lebih lanjut diperlukan untuk mendorong kemandirian ekonomi di kalangan keluarga penerima manfaat.

d. Mengurangi Kemiskinan Dan Kesenjangan

Di dalam mengurangi kemiskinan belum berhasil, sedangkan untuk pengurangan kesenjangan telah dirasakan oleh KPM Desa babah Iseung. Tidak terdapat pengurangan jumlah keluarga miskin dan rentan miskin berdasarkan graduasi hasil pemutakhiran social ekonomi sejak tahun 2013 hingga 2018 maupun berdasarkan data jumlah kemiskinan Desa babah Iseung. Sejak tahun 2013 hingga 2018. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan mengurangi kemiskinan dan kesenjangan belum efektif, padahal Pendamping PKH Desa babah Iseung telah melakukan upaya untuk mengurangi kemiskinan melalui pencairan tepat waktu dan sosialisasi penggunaan dana untuk mengurangi kemiskinan, tetapi hal tersebut belum dapat membuat tujuan tercapai. Sulit merubah mindsed keluarga penerima manfaat untuk keluar dari jurang kemiskinan, menyebabkan hanya

pengurangan kesenjangan yang telah dirasakan oleh keluarga penerima manfaat di Desa Babah Iseung melalui pemenuhan makan sehari-hari bagi keluarga penerima manfaat. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Pendamping PKH:

"Saya sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mengurangi kemiskinan di Desa Babah Iseung. Upaya yang kami lakukan termasuk memastikan pencairan dana PKH tepat waktu dan memberikan sosialisasi yang jelas tentang cara penggunaan dana tersebut agar bisa mengurangi kemiskinan. Namun, hasilnya belum sesuai harapan. Tidak ada pengurangan signifikan dalam jumlah keluarga miskin dan rentan miskin di desa ini, baik berdasarkan graduasi hasil pemutakhiran sosial ekonomi dari 2013 hingga 2018 maupun data kemiskinan desa secara keseluruhan. Tantangan terbesar adalah mengubah mindset keluarga penerima manfaat. Banyak yang masih merasa sulit untuk keluar dari jeratan kemiskinan, meskipun dana bantuan sudah tersedia."⁷⁸

Ibu bunidar juga menyatakan bahwa:

"Dalam hal pengurangan kesenjangan, kami memang melihat ada perubahan yang positif. Keluarga penerima manfaat mulai bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka dengan lebih baik. Ini adalah salah satu pencapaian yang dirasakan oleh keluarga penerima manfaat di Desa Babah Iseung. Namun, kami juga sadar bahwa ini belum cukup. Pengurangan kemiskinan masih menjadi PR besar bagi kami. Sulit sekali mengubah pola pikir keluarga-keluarga ini agar bisa lebih mandiri dan keluar dari jurang kemiskinan. Jadi, meskipun kesenjangan sudah berkurang, kemiskinan itu sendiri belum berhasil kami atasi secara signifikan."⁷⁹

Hasil dari wawancara di atas adalah Pendamping PKH menekankan bahwa upaya untuk mengurangi kemiskinan melalui pencairan tepat waktu dan sosialisasi penggunaan dana belum memberikan hasil yang

⁷⁸ Wawancara dengan pendamping PKH pada tanggal 24 juli 2024

⁷⁹ Wawancara dengan ibu bunidar selaku ketua kelompok Keluarga Penerima Manfaat pada tanggal 24 juli 2024

diharapkan. Tantangan terbesar adalah mengubah mindset keluarga penerima manfaat untuk lebih mandiri dan berusaha keluar dari jeratan kemiskinan.

Ibu Ketua Kelompok juga mengakui adanya sedikit pengurangan kesenjangan, tetapi menyadari bahwa tujuan utama untuk mengurangi kemiskinan belum tercapai. Sulitnya mengubah pola pikir dan keterbatasan dalam memanfaatkan bantuan untuk meningkatkan pendapatan menjadi faktor utama yang menghambat keberhasilan program ini dalam mengatasi kemiskinan secara efektif.

Selain pendamping PKH dan ketua kelompok Keluarga Penerima Manfaat (KPM), penerima Keluarga Penerima Manfaat (KPM) 1 juga mengatakan bahwa:

"Program PKH memang sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, terutama untuk makanan. Namun, kalau bicara soal keluar dari kemiskinan, saya belum merasakan perubahan besar. Dana yang diterima lebih banyak digunakan untuk kebutuhan harian, bukan untuk hal-hal yang bisa membantu saya meningkatkan penghasilan. Saya merasa sulit untuk berpikir lebih jauh, seperti memulai usaha kecil-kecilan, karena takut gagal dan kehabisan modal."⁸⁰

Ibu Nila selaku penerima Keluarga Penerima Manfaat (KPM) 2 menyatakan:

"saya merasa ada sedikit pengurangan kesenjangan, terutama dalam hal memenuhi kebutuhan makanan. Sebelumnya, untuk makan sehari-hari saja susah, tapi sekarang lebih mudah. Namun, untuk hal-hal lain seperti pendidikan anak-anak atau memperbaiki rumah, saya belum bisa banyak berbuat. Kemiskinan masih terasa, meskipun kesenjangan sedikit berkurang. Rasanya sulit sekali untuk keluar dari keadaan ini, bahkan

⁸⁰ Wawancara dengan ibu numaziani selaku Keluarga Penerima Manfaat pada tanggal 25 juli 2024

dengan bantuan PKH.”⁸¹

Hal yang sama juga diutarakan oleh Ibu Katijah :

"Menurut saya, program PKH belum sepenuhnya efektif dalam mengurangi kemiskinan. Memang, bantuan ini sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tapi untuk keluar dari kemiskinan itu sendiri, saya masih belum merasakan perubahan yang signifikan. Pikiran untuk memanfaatkan bantuan ini untuk usaha atau hal lain yang bisa meningkatkan penghasilan belum ada. Jadi, meskipun ada pengurangan kesenjangan, kemiskinan itu sendiri belum berkurang secara nyata di keluarga saya.”⁸²

Berdasarkan wawancara dengan tiga penerima PKH di Desa Babah Iseung, dapat disimpulkan bahwa meskipun program PKH telah membantu dalam mengurangi kesenjangan dengan mempermudah pemenuhan kebutuhan sehari-hari, terutama makanan, program ini belum berhasil secara signifikan dalam mengurangi kemiskinan. Para penerima manfaat merasakan adanya pengurangan kesenjangan, tetapi belum ada dampak yang signifikan dalam hal mengurangi kemiskinan secara menyeluruh. Kesulitan dalam mengubah pola pikir dan memanfaatkan bantuan untuk peningkatan ekonomi menjadi kendala utama yang dihadapi.

⁸¹ Wawancara dengan ibu Nila Wati selaku Keluarga Penerima Manfaat pada tanggal 25 juli 2024

⁸² Wawancara dengan ibu Katijah selaku Keluarga Penerima Manfaat pada tanggal 25 juli 2024

2. Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Akses Pendidikan Anak Keluarga Penerima Manfaat (KPM)

a. Peningkatan Akses Pendidikan

PKH memberikan bantuan tunai kepada keluarga miskin dengan syarat bahwa mereka harus memenuhi kewajiban tertentu, termasuk memastikan anak-anak mereka bersekolah. Ini secara langsung meningkatkan akses pendidikan bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu.

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program bantuan sosial bersyarat dari pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Program ini memberikan bantuan tunai kepada keluarga miskin dengan syarat tertentu, seperti memastikan anak-anak mereka bersekolah. Adapun hasil wawancara akan dibahas dengan pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan kepada informan dengan pertanyaan yang sama kepada ke 5 informan.

Hasil wawancara dengan pendamping PKH yaitu:

“Sebagai pendamping PKH, Saya harus memastikan bahwa anak-anak dari keluarga penerima manfaat tetap bersekolah dan mendapatkan pendidikan yang layak. Anak dari keluarga penerima wajib hadir sekolah minimal 85% (hari efektif), apabila tidak, maka iuran PKH nya akan di pending / ditunda.”

Hasil dari wawancara dengan bapak Bambang yaitu Secara keseluruhan, Bapak Bambang sebagai pendamping PKH memainkan peran kunci dalam memastikan bahwa keluarga penerima manfaat dapat mengakses dan memaksimalkan pendidikan bagi anak-anak mereka, meskipun menghadapi berbagai tantangan.⁸³

Ibu Bunidar selaku Ketua Kelompok Keluarga Penerima Manfaat menyatakan bahwa:

"Saya merasa program ini cukup efektif. Selain membantu secara finansial, program PKH juga memberikan motivasi tambahan bagi kami sebagai orang tua untuk lebih memperhatikan pendidikan anak-anak. Sejak menjadi penerima PKH, tingkat kehadiran anak-anak di sekolah meningkat."

Hasil dari wawancara dengan ibu bunidar yaitu Secara keseluruhan, wawancara ini menunjukkan bahwa PKH memiliki dampak positif yang nyata terhadap pendidikan anak-anak di keluarga penerima.⁸⁴

Ibu Nur selaku Keluarga Penerima Manfaat (KPM) juga menyatakan bahwa: "Dulu, saya ragu untuk menyekolahkan anak hingga SMA karena biaya. Sekarang, dengan bantuan, saya bisa membeli perlengkapan sekolah dan anak saya tetap bersekolah."⁸⁵

⁸³ Wawancara dengan bapak Bambang selaku pembimbing 1 pada tanggal 24 juli 2024

⁸⁴ Wawancara dengan ibu Bunidar selaku Ketua Sekaligus Penerima Pada Tanggal 24 juli 2024

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Nurnaziani Selaku Penerima Manfaat 1 pada tanggal 25 juli 2024

Penerima kedua juga menyatakan bahwa : "Sejak menjadi penerima PKH, akses anak-anak ke pendidikan telah meningkat. Anak-anak kami seperti kehadirannya dan Kami juga lebih bisa mendukung kebutuhan pendidikan mereka dengan lebih baik."⁸⁶

Hal yang sama juga diungkapkan oleh penerima ketiga yaitu:

"PKH sangat membantu karena dana tersebut bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak-anak, sehingga mereka bisa belajar dengan lebih tenang. Saya menggunakan dana PKH untuk biaya sekolah, membeli seragam, dan alat tulis yang dibutuhkan anak-anak. Selama adanya PKH anak saya jadi rutin bersekolah karna tidak ada alasan terhalang dengan dana."⁸⁷

Kesimpulan dari hasil wawancara dari ke-5 informan tersebut adalah bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) telah berkontribusi signifikan dalam meningkatkan akses pendidikan bagi anak-anak dari keluarga penerima manfaat. Dengan adanya bantuan dari PKH, orang tua lebih termotivasi dan mampu untuk menyekolahkan anak-anak mereka hingga tingkat pendidikan yang lebih tinggi, seperti SMA. Bantuan ini juga mengurangi beban biaya pendidikan, sehingga anak-anak dapat terus bersekolah tanpa gangguan. Secara keseluruhan, PKH telah berhasil mendorong kesadaran dan komitmen orang tua terhadap pentingnya pendidikan bagi masa depan anak-anak mereka.

b. Mengurangi Angka Putus Sekolah

Studi menunjukkan bahwa PKH efektif dalam mengurangi angka putus sekolah. Keluarga penerima bantuan lebih mampu

⁸⁶ Wawancara dengan ibu Nila Wati selaku penerima 2 pada tanggal 25 juli 2024

⁸⁷ Wawancara dengan ibu katijah selaku penerima 3 pada tanggal 25 juli 2024

mempertahankan anak-anak mereka di sekolah karena dukungan finansial yang diberikan oleh program ini. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan pendamping PKH: “Kami secara rutin mengingatkan dan mendampingi para anggota PKH untuk terus mendukung pendidikan anak-anak mereka. Program ini memberikan bantuan finansial yang sangat membantu agar anak-anak tidak putus sekolah.”⁸⁸

Ibu Bunidar selaku penerima sekaligus Ketua juga mengungkapkan bahwa: “dengan adanya PKH ini, banyak keluarga yang bisa menyekolahkan anaknya . dari yang biasanya hanya sampai SMP sekarang bisa sampai SMA.”⁸⁹

Selain itu, ibu Nur selaku penerima 1 juga mengatakan bahwa: "Sebelum ada PKH, saya khawatir tidak bisa menyekolahkan anak sampai tamat. Sekarang, dengan bantuan ini, saya bisa memastikan anak-anak tetap sekolah hingga lulus."⁹⁰

Ibu Nila selaku penerima 2 juga mengungkapkan hal yang sama : “Sejak kami menjadi penerima PKH ada peningkatan yang signifikan terhadap Pendidikan, Anak-anak lebih rajin ke sekolah dan lebih aktif dalam kegiatan di luar jam pelajaran”⁹¹

⁸⁸ Wawancara dengan bapak Bambang selaku pembimbing 1 pada tanggal 24 juli 2024

⁸⁹ Wawancara dengan ibu bunidar selaku ketua kelompok Keluarga Penerima Manfaat pada tanggal 24 juli 2024

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Nurnaziani Selaku Penerima Manfaat 1 pada tanggal 25 juli 2024

⁹¹ Wawancara dengan ibu Nila Wati selaku penerima 2 pada tanggal 25 juli 2024

Penerima ketiga menyatakan: “selama adanya PKH, pikiran kami sebagai orang tua jadi terbuka, yang dulunya kami tidak acuh terhadap Pendidikan sekarang jadi acuh bahwasannya Pendidikan sangat penting buat anak.”⁹²

Kesimpulan dari hasil wawancara tersebut adalah bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) memainkan peran penting dalam mengurangi angka putus sekolah di kalangan keluarga penerima manfaat. Melalui bantuan finansial yang diberikan, program ini membantu meringankan beban biaya pendidikan, sehingga anak-anak dapat terus melanjutkan sekolah hingga tamat. Pendamping PKH dan para anggota menyadari pentingnya pendidikan dan berusaha keras memastikan anak-anak mereka tetap bersekolah. PKH telah berhasil menjadi faktor pendukung utama dalam menjaga kelangsungan pendidikan anak-anak dari keluarga kurang mampu.

c. Meningkatkan Kehadiran Sekolah

Kewajiban bagi keluarga penerima PKH untuk memastikan kehadiran anak di sekolah minimal 85% dari hari sekolah efektif telah meningkatkan kehadiran siswa. Anak-anak dari keluarga penerima PKH lebih teratur dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sebagaimana yang diutarakan oleh Pendamping PKH:

⁹² Wawancara dengan ibu katijah selaku penerima 3 pada tanggal 25 juli 2024

“Sebagai pendamping PKH, Saya harus memastikan bahwa anak-anak dari keluarga penerima manfaat tetap bersekolah dan mendapatkan pendidikan yang layak. Anak dari keluarga penerima wajib hadir sekolah minimal 85% (hari efektif), apabila tidak, maka iuran PKH nya akan di pending / ditunda.”⁹³

Hal ini juga dikuatkan oleh penerima sekaligus Ketua Kelompok KPM PKH : “semenjak Pendamping PKH mengumumkan bahwa anak-anak wajib hadir sekolah minimal 85%, orang tua mulai antusias mengajak anaknya untuk bersekolah sehingga secara tidak langsung telah meningkatkan kehadiran sekolahnya”⁹⁴

Selain itu Ibu Nur selaku Penerima pertama juga mengatakan: “Dulu, anak saya kadang malas ke sekolah. Setelah ikut PKH, saya lebih tegas. Sekarang, saya pastikan dia hadir setiap hari.”⁹⁵

Ibu Nila selaku penerima kedua juga mengatakan: “Anak-anak sekarang lebih rajin ke sekolah karena kami sering diajak diskusi tentang pentingnya pendidikan. Saya juga merasa lebih bertanggung jawab memastikan mereka hadir.”⁹⁶

Penerima ketiga ibu Katijah mengutarakan bahwa: “Bantuan dari PKH membuat saya lebih sadar akan pentingnya pendidikan.

⁹³ Wawancara dengan bapak Bambang selaku pembimbing 1 pada tanggal 24 juli 2024

⁹⁴ Wawancara dengan ibu bunidar selaku ketua kelompok Keluarga Penerima Manfaat pada tanggal 24 juli 2024

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Nurnaziani Selaku Penerima Manfaat 1 pada tanggal 25 juli 2024

⁹⁶ Wawancara dengan ibu Nila Wati selaku penerima 2 pada tanggal 25 juli 2024

Kehadiran anak di sekolah menjadi prioritas utama setiap hari.”⁹⁷

Kesimpulan dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) telah berhasil meningkatkan kehadiran anak-anak di sekolah. Melalui pemantauan dan dukungan dari pendamping, orang tua menjadi lebih sadar dan bertanggung jawab terhadap kehadiran anak-anak mereka. Program ini juga membantu mengatasi masalah absensi dengan menekankan pentingnya pendidikan, sehingga anak-anak lebih termotivasi untuk hadir di sekolah setiap hari. Secara keseluruhan, PKH memainkan peran penting dalam memastikan anak-anak penerima manfaat tetap konsisten dalam menghadiri sekolah.

d. Meningkatkan Motivasi Belajar

Dengan adanya bantuan PKH, anak-anak dari keluarga kurang mampu merasa lebih didukung untuk melanjutkan pendidikan mereka. Ini memberikan dorongan motivasi bagi mereka untuk belajar lebih giat. Hasil wawancara dengan pendamping PKH yaitu: “Kami selalu mengingatkan para orang tua untuk memberikan dukungan penuh kepada anak-anak mereka dalam belajar. Kami juga mengadakan kegiatan motivasi agar anak-anak lebih semangat belajar.”⁹⁸

Ketua KPM PKH juga mengungkapkan bahwa : “saya selalu mengingatkan orang tuanya untuk selalu memotivasi anak-anak

⁹⁷ Wawancara dengan ibu katijah selaku penerima 3 pada tanggal 25 juli 2024

⁹⁸ Wawancara dengan bapak Bambang selaku pembimbing 1 pada tanggal 24 juli 2024

bersekolah untuk belajar lebih giat”⁹⁹

Selain pendamping dan ketua KPM, Ibu Nur juga mengungkapkan bahwa: “Saya sekarang lebih sering memantau belajar anak-anak di rumah dan memberikan mereka dorongan. Saya juga membatasi waktu bermain mereka agar fokus pada pelajaran.”¹⁰⁰

Tidak hanya ibu Nur, hal yang sama juga dirasakan oleh ibu Nila: “Dengan adanya PKH, saya lebih termotivasi untuk mendampingi anak-anak saat belajar. Saya selalu memberi semangat dan mengingatkan mereka betapa pentingnya Pendidikan.”¹⁰¹

Disisi lain Ibu Katijah selaku Penerima Ketiga Juga menyatakan bahwa: “Saya kini lebih sering memberikan penghargaan kecil jika anak-anak berhasil dalam ujian atau tugas sekolah. Ini membuat mereka lebih bersemangat untuk belajar.”¹⁰²

Kesimpulan dari hasil wawancara ini adalah bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) tidak hanya membantu secara finansial tetapi juga mendorong peningkatan motivasi belajar anak-anak dari keluarga penerima manfaat. Pendamping PKH, Ibu Bunidar, aktif memberikan dorongan kepada para orang tua untuk mendukung pendidikan anak-anak mereka. Para anggota PKH, seperti Ibu Nurnaziani, Nila Wati, dan

⁹⁹ Wawancara dengan ibu bunidar selaku ketua kelompok Keluarga Penerima Manfaat pada tanggal 24 juli 2024

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Nurnaziani Selaku Penerima Manfaat 1 pada tanggal 25 juli 2024

¹⁰¹ Wawancara dengan ibu Nila Wati selaku penerima 2 pada tanggal 25 juli 2024

¹⁰² Wawancara dengan ibu katijah selaku penerima 3 pada tanggal 25 juli 2024

Ibu Katijah, kini lebih berperan aktif dalam mendampingi dan memotivasi anak-anak mereka untuk belajar. Mereka menggunakan berbagai cara, seperti memantau belajar anak, membatasi waktu bermain, memberikan semangat, dan memberi penghargaan untuk prestasi anak-anak. Secara keseluruhan, PKH telah meningkatkan perhatian dan usaha para orang tua dalam memotivasi anak-anak mereka untuk meraih prestasi akademik yang lebih baik.

e. Dukungan Finansial untuk Kebutuhan Pendidikan

Bantuan dari PKH digunakan oleh keluarga untuk memenuhi berbagai kebutuhan pendidikan anak-anak mereka, seperti seragam sekolah, buku, dan alat tulis. Hal ini meringankan beban ekonomi keluarga miskin dan memastikan bahwa anak-anak dapat mengikuti kegiatan belajar dengan fasilitas yang memadai. Hasil wawancara dengan pendamping PKH yaitu: “Dukungan finansial dari PKH sangat penting. Dana yang diberikan membantu keluarga memenuhi kebutuhan dasar pendidikan seperti seragam, buku, dan biaya sekolah. Ini sangat meringankan beban mereka.”¹⁰³

Ibu bunidar juga mengatakan bahwa: “dengan adanya dukungan finansial dari pihak PKH, orang tua tidak khawatir dengan biaya perlengkapan sekolah anakanak mereka sehingga anak anakbisa bersekolah dengan nyaman.”¹⁰⁴

¹⁰³ Wawancara dengan bapak Bambang selaku pembimbing 1 pada tanggal 24 juli 2024

¹⁰⁴ Wawancara dengan ibu bunidar selaku ketua kelompok Keluarga Penerima Manfaat pada tanggal 24 juli 2024

Ibu Nur selaku penerima PKH menyatakan: “Sebelum menerima bantuan PKH, saya sering kesulitan membayar keperluan sekolah anak. Sekarang, dengan adanya dukungan ini, saya bisa fokus memastikan anak-anak saya mendapatkan pendidikan yang layak”¹⁰⁵

Tidak hanya ibu Nur, Ibu Nila juga mengungkapkan bahwa: “Dukungan finansial dari PKH benar-benar membantu. Uang yang saya terima digunakan untuk membeli keperluan sekolah, sehingga anak-anak saya bisa bersekolah tanpa kekurangan apapun.”¹⁰⁶

Selain itu hal yang sama juga dirasakan oleh Ibu Katijah : “Tanpa dukungan dari PKH, saya mungkin tidak mampu menyekolahkan anak-anak saya. Bantuan ini memberikan kami kesempatan untuk memberikan pendidikan yang lebih baik bagi mereka.”¹⁰⁷

Kesimpulan dari hasil wawancara tersebut adalah bahwa dukungan finansial dari Program Keluarga Harapan (PKH) telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi keluarga penerima manfaat, khususnya dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak. Bantuan ini memungkinkan keluarga untuk membeli perlengkapan sekolah dan membayar biaya pendidikan, sehingga anak-anak dapat terus bersekolah tanpa kendala finansial. Dukungan tersebut

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Nurnaziani Selaku Penerima Manfaat 1 pada tanggal 25 juli

¹⁰⁶ Wawancara dengan ibu Nila Wati selaku penerima 2 pada tanggal 25 juli 2024

¹⁰⁷ Wawancara dengan ibu katijah selaku penerima 3 pada tanggal 25 juli 2024

juga mengurangi beban ekonomi orang tua, memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada pendidikan anak-anak dan memberikan mereka kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

f. Dampak Terhadap Kualitas Pendidikan

PKH tidak hanya meningkatkan angka partisipasi sekolah, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan. Anak-anak dari keluarga penerima PKH cenderung memiliki nilai akademik yang lebih baik karena mereka dapat lebih fokus pada belajar tanpa harus bekerja untuk membantu keuangan keluarga. Hasil wawancara dengan pak Bambang yaitu:

“Dampak PKH terhadap kualitas pendidikan sangat positif. Kami melihat peningkatan kehadiran siswa di sekolah, lebih banyak anak yang dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan orang tua semakin memahami pentingnya pendidikan. Selain itu, bantuan PKH memungkinkan keluarga membeli perlengkapan belajar yang memadai, yang tentunya meningkatkan kualitas pembelajaran anak”¹⁰⁸

Ketua KPM PKH juga menyatakan bahwa: “Sejak program PKH berjalan, kami melihat peningkatan signifikan dalam kualitas pendidikan. Anak-anak lebih teratur hadir di sekolah dan orang tua lebih terlibat dalam pendidikan mereka.”¹⁰⁹

Ibu Nur selaku KPM pertama mengungkapkan: “Anak saya lebih semangat belajar karena sekarang dia punya buku-buku yang dibutuhkan. Saya juga lebih mendukung karena merasa pendidikan

¹⁰⁸ Wawancara dengan bapak Bambang selaku pembimbing 1 pada tanggal 24 juli 2024

¹⁰⁹ Wawancara dengan ibu bunidar selaku ketua kelompok Keluarga Penerima Manfaat pada tanggal 24 juli 2024

anak-anak jadi lebih terjamin.”¹¹⁰

Tidak hanya Ibu Nur, Ibu Nila selaku KPM kedua menyatakan bahwa: “PKH telah membantu kami menyediakan kebutuhan sekolah anak. Dengan adanya dukungan ini, anak-anak saya lebih fokus di sekolah dan tidak ketinggalan pelajaran.”¹¹¹

Ibu katijah selaku Penerima ketiga juga mengatakan hal yang sama: “Sebelum ada PKH, anak-anak sering absen karena kurangnya biaya untuk perlengkapan sekolah. Sekarang, mereka bisa belajar lebih nyaman dan hasil belajarnya juga semakin baik.”¹¹²

Kesimpulan dari hasil wawancara tersebut adalah bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) telah memberikan dampak positif yang nyata terhadap kualitas pendidikan anak-anak dari keluarga penerima manfaat. Dengan dukungan PKH, anak-anak lebih teratur hadir di sekolah dan memiliki akses yang lebih baik terhadap perlengkapan pendidikan, yang pada gilirannya meningkatkan semangat belajar dan prestasi akademik mereka. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak juga semakin meningkat, menunjukkan bahwa PKH tidak hanya meringankan beban finansial, tetapi juga mendorong kualitas pendidikan yang lebih baik secara keseluruhan.

¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu Nurnaziani Selaku Penerima Manfaat 1 pada tanggal 25 juli

¹¹¹ Wawancara dengan ibu Nila Wati selaku penerima 2 pada tanggal 25 juli 2024

¹¹² Wawancara dengan ibu katijah selaku penerima 3 pada tanggal 25 juli 2024

Hasil penelitian dari Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Akses Pendidikan Anak Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yaitu dengan adanya bantuan Program Keluarga Harapan ini bisa mengurangi beban Rumah Tangga Sangat Miskin untuk melanjutkan pendidikan anak-anaknya. kemudian anak-anak Rumah Tangga Sangat Miskin sudah bisa mengenyam pendidikan setara dengan anak-anak yang tidak tergolong miskin, artinya sudah ada kesetaraan pendidikan. Selain itu juga dampak positifnya yaitu anak-anak dari Rumah Tangga Sangat Miskin yang awalnya sering malas sekolah sekarang sudah menunjukkan progres karena adanya bantuan dari Program Keluarga Harapan ini.

Dampak negatif dari PKH ini ialah ada risiko bahwa keluarga bisa menjadi terlalu bergantung pada bantuan PKH, sehingga tidak berusaha mencari sumber pendapatan lain untuk mendukung pendidikan anak-anak.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Desa Babah Iseung Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat adalah sebagai berikut:

1. Program Keluarga Harapan (PKH) bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para penerima manfaatnya. Setelah melalui identifikasi dan verifikasi, keluarga menjadi penerima PKH secara resmi dan harus memenuhi beberapa kewajiban. PKH telah memfasilitasi akses yang lebih mudah terhadap layanan kesehatan dan kesejahteraan sosial, sehingga lebih banyak keluarga yang menyekolahkan anak-anak mereka, ibu hamil dan anak-anak yang memeriksakan kesehatan mereka secara teratur, serta para lansia dan penyandang disabilitas yang mendapatkan layanan kesehatan. PKH telah memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan penerima manfaat di Desa Babah Iseung.
2. Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki dampak yang signifikan terhadap akses pendidikan anak-anak dari keluarga penerima manfaat di Desa Babah Iseung. Program ini telah berhasil meningkatkan partisipasi sekolah, terutama di jenjang pendidikan menengah, dengan lebih banyak anak yang mampu melanjutkan pendidikan hingga SMA. Dukungan

finansial yang diberikan melalui PKH membantu mengurangi beban biaya pendidikan, seperti pembelian buku, seragam, dan kebutuhan sekolah lainnya, sehingga keluarga penerima manfaat lebih mampu memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka.

b. Saran

1. Pendamping PKH sebaiknya meningkatkan komunikasi dan edukasi kepada penerima manfaat mengenai pentingnya memenuhi kewajiban program, seperti memastikan anak-anak tetap bersekolah dan keluarga mengikuti layanan kesehatan. Edukasi yang berkelanjutan akan membantu penerima memahami manfaat jangka panjang dari program ini dan meningkatkan kepatuhan mereka terhadap persyaratan.
2. Penerima PKH disarankan untuk memanfaatkan bantuan tunai secara bijak, terutama untuk kebutuhan pendidikan dan kesehatan anak-anak. Dengan memprioritaskan dana untuk hal-hal yang mendukung masa depan anak-anak, keluarga dapat lebih maksimal dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup mereka secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSAKA

- Adlini, Miza Nina, et al. "Metode penelitian kualitatif studi pustaka." (Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 2022). H. 974-980.
- Ali Khomsan dkk, Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin, 2015, 14-15
- Asep Usman Ismail, Al-quran dan Kesejahteraan Sosial, 44-45.
- Badan Pusat Statistik (BPS), "Laporan Dampak Program Keluarga Harapan terhadap Pendidikan di Indonesia," 2020.
- Bank Dunia. (2017). Pembaruan Kajian Belanja Pemerintah Untuk Bantuan Sosial: Menuju Bantuan Sosial yang Menyeluruh, Terintegrasi dan Efektif di Indonesia. World Bank Group & Australian Government
- Bogdan & Biklen, Penelitian Kualitatif untuk Pendidikan: Pengantar Teori dan Metode, (Allyn dan Bacon: Boston, 2007).
- BPS 2024 Berita Resmi Statistik BPS. [miskin-maret-2024-turun-menjadi-9-03-persen-.html](#) Di akses 17 Juli 2024
- BPS Aceh Barat. (2023). Aceh Barat Dalam Angka Tahun 2023. BPS
- BPS Provinsi Aceh 2023 profil kemiskinan penduduk di Provinsi aceh
- Dairizki Dairizki, "Keberlanjutan Pendidikan Anak Keluarga Prasejahtera melalui Program Keluarga Harapan (PKH)," Ruhama: Jurnal Pendidikan Islam, 5.2 (2022), 167–82
- Dairizki Dairizki, "Keberlanjutan Pendidikan Anak Keluarga Prasejahtera melalui Program Keluarga Harapan (PKH)," Ruhama: Jurnal Pendidikan Islam, 5.2 (2022), 167–82
- Direktorat Jaminan Sosial Keluarga & Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI. Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2021. Kementerian Sosial RI: Jakarta
- Direktorat Jaminan Sosial Keluarga & Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI. Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2021.
- Direktorat Jenderal Guru, Tenaga Kependidikan, dan Kementerian Pendidikan, "Pedoman pelaksanaan," 2020.

Direktorat Perlindungan dan Jaminan Sosial Keluarga, Pedoman Umum Program Keluarga/Harapan(PKH)

Fidyatun, Erna. 2012. “Evaluasi Program Keluarga Harapan”

<https://babahiseung.sigapaceh.id/dashboard/sejarah/> diakses pada tanggal 1 Juli 2024

https://babahiseung.sigapaceh.id/grafik/informasi_kemiskinan_2020 Di akses pada tanggal 19 maret 2024

Iqbal Hasan, Analisis Data Penelitian dengan Statistik (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004).

Iqbal. implementasi kebijakan program bantuan langsung tunai tahun 2008 di kabupaten kudas tesis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mencapai Derajat S-2 Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Program Studi : Magister Ilmu Administrasi Konsentrasi : Ma. (2008).

Kartiawati, “Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Kemiskinan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Peserta PKH Kampung Bonglai Kec. Banjit Kab. Way Kanan)” 54.

Kementerian Sosial RI. Program Keluarga Harapan. <https://kemensos.go.id/program-keluarga-harapan-pkh>. Di akses 20 Mei 2024.

Krippendorff, Analisis isi: Pengantar Metodologinya, (Publikasi Sage: Thousand Oaks, 2013).

Luthfi, M. Efektifitas Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus di Desa Margajaya Kecamatan Ngamprah KBB). Comm-Edu (Community Educ. Journal) 2, 81 (2019).

Maxwell, Desain penelitian kualitatif: Pendekatan interaktif, (Publikasi Sage: ThousandOaks, 2013)

Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A. Jurnal Pengertian Keluarga. Pap. Knowl. Towar. a Media Hist. Doc. 11–40 (2014).

- Merriam, S.B, Penelitian Kualitatif: Sebuah Panduan untuk Desain dan Implementasi, (John Wiley & Sons: San Francisco, 2009).
- Moh. Pabundu Tika, Metodologi Riset Bisnis, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006).
- Muliana, L., Mursyidin, M. & Siregar, M. Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Kesejahteraan Keluarga di Desa Padang Seurahet Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. *J. Public Policy* **7**, 92 (2021).
- Neuman, 2006. Dikutip dari Wirda Amalia, Pelaksanaan Program Children Educational Support Dalam Mengurangi Prevalensi Anak Jalanan Oleh Yayasan Indonesian Street Children Organisation (ISCO) (Studi Deskriptif di Sanggar ISCO Kelurahan Kebun Melati, Tanah Abang), 2019. DOI: 10.7454/JURNALKESSOS.V14I1.228
- Nurul Irtiah Fajriati, dkk. (2020). Analisis Pengaruh Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin (Studi Kasus di Kecamatan Tungkal Ilir). *Journal Najaha Iqtishod*. Vol. 1 No.1. Hal 43-50. DOI: <https://doi.org/10.22437/jief.v1i1.11198>
- Nurul Najidah dan Hesti Lestari. Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *J. Public Policy Manag. Rev.* **8**, 69–87 (2019).
- Olson & Spires, Strategi verifikasi untuk menetapkan reliabilitas dan validitas dalam penelitian kualitatif, (Jakarta: Sejahtera Bakti, 2002).
- Patton, Metode Penelitian dan Evaluasi Kualitatif, (Publikasi Sage: Thousand Oaks, 2015).
- Pusat Kajian Jaminan Sosial Universitas Indonesia (PKJS UI). (2020). *Analisis Dampak Program Keluarga Harapan terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat*.
- Pusat Kajian Sosial dan Pendidikan, "*Studi Dampak PKH terhadap Angka Partisipasi Sekolah*," 2021.
- Pusat Kajian Sosial dan Pendidikan, "*Studi Dampak PKH terhadap Angka Partisipasi Sekolah*," 2021.
- RPJM Desa Babah Iseung

- S. Alsukri, "Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Di Kota Pekanbaru," *J. Ilm. Muqoddimah J. Ilmu Sos. Polit. Dan Hummanioramaniora*, vol. 4, no. 1, p.26, 2020.
- Seidman, *Wawancara Sebagai Penelitian Kualitatif: Panduan Bagi Peneliti di Bidang Pendidikan dan Ilmu Social*, (Pers Perguruan Tinggi Guru: New York, 2013).
- Sigapaceh.id (Online). 2020. Data Kesejahteraan Rumah Tangga dan Anggota Rumah Tangga. https://babahiseung.sigapaceh.id/grafik/informasi_kemiskinan. Di akses 07 Februari 2024.
- SITEKIN: *Jurnal Sains, Teknologi dan Industri*, Vol. 19, No. 1, Desember 2021, pp.40 - 48 ISSN 2407-0939 print/ISSN 2721-2041
- Sri Lestari Rahayu, *Bantuan Sosial di Indonesia Sekarang dan Kedepan*, (Bandung: Fokus Media, 2012)
- Suharno dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya,.) hal.243
- Syarif, Anwar. "Analisis Pelayanan Ekonomi Masyarakat Melalui Sektor Pertanian di Kab. Pengaruh Program Keluarga harapan dan kartu prakerja Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Kel. Sei Kera Hilir I Kec. Medan Perjuangan Kota Medan)." *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen* 2.1 (2022): 170-181.
- Tlonaen, Y. B., Hardianto, W. T., & Diahloka, C. (2014). Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 3(1),
- Undang-undang (UU) Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial
- Undang-undang (UU) Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional
- Wahab, Abdul. "Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 5.1 (2020).
- Wardani, Anita Kusuma, and Hikmah Muhaimin. "Implementasi Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lansia di Dinas Sosial Kabupaten Mojokerto." *MAJAPAHIT POLICY* 2.2 (2022).

- Widyastuti, Astriana. "Analisis hubungan antara produktivitas pekerja dan tingkat pendidikan pekerja terhadap kesejahteraan keluarga di Jawa Tengah tahun 2009." *Economics Development Analysis Journal* 1.2 (2012).
- Wirda Amalia, Pelaksanaan Program Children Educational Support Dalam Mengurangi Prevalensi Anak Jalanan Oleh Yayasan Indonesian Street Children Organisation (ISCO) (Studi Deskriptif di Sanggar ISCO Kelurahan Kebun Melati, Tanah Abang), 2019. DOI: 10.7454/JURNALKESSOS.V14I1.228
- Yare, Mince. "Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor." *Copi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi* 3.2 (2021): 17-28.
- Zamrodah, Y. Pengaruh Tingkat Pendapatan Petani Karet Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Desa Gunung Kesiangan Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. **15**, 1–23 (2016).



LAMPIRAN DOKUMENTASI



Struktur organisasi pemerintahan babah iseung



Wawancara dengan pendamping PKH



Wawancara dengan ibu Bunidar



Wawancara dengan ibu Nurnaziani



Wawancara dengan ibu Nila Wati



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama Lengkap : Suwaibah
Tempat/tanggal Lahir : Jakarta, 04 juni 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nim : 200405037
Kebangsaan : Indonesia
Alamat : Desa Babah Iseung, Kecamatan Pante Ceureumen
Kabupaten Aceh Barat
No Telp/Hp : 082267553814

Riwayat Pendidikan

SD/MI : SDN Meunuang Kinco
SMP/MTS : MTs.S Serambi mekkah
SMA/SMK : MAN 1 Aceh Barat

Orang Tua

Nama Ayah : Muhammad Wali
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Safrianti
Pekerjaan : IRT R - R A N I R Y

Alamat : Desa Babah Iseung, Kecamatan Pante Ceureumen
Kabupaten Aceh Barat

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keputusan

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.409/Un.08/FDK/Kp.00.4/04/2024
Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk ketancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cukup serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil,
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025/04.2.423925/2024, Tanggal 24 November 2023.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Teuku Zulyadi, M. Kesos, Ph.D. (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Winda Amelia, M. Kesos (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Suwabab
NIM/Jurusan : 200405037/Kesejahteraan Sosial (KESOS)
Judul : Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Desa Babah Iseng Kecamatan Paré Ceresanet Kabupaten Aceh Barat

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2024;

Kecempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 03 April 2024 M
23 Ramadhan 1445 H

Dekan,
Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
D. H. H.
Kusnawati Haina

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 03 April 2025

Lampiran 2: Surat Penelitian Ilmiah Mahasiswa



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.726/Un.08/FDK-1/PP.00.9/05/2024
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Geuchik babah iseung
2. Pendamping PKH

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SUWAIBAH / 200405037**
Semester/Jurusan : VIII / Kesejahteraan Sosial
Alamat sekarang : Desa lamkeunung kecamatan darussalam kabupaten aceh besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **DAMPAK PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA BABAH ISEUNG KECAMATAN PANTE CEUREUMEN KABUPATEN ACEH BARAT**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 06 Mei 2024
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Bertaku sampai : 05 Juli 2024

Dr. Mahmuddin, M.Si.

AR - RANIRY

Lampiran 3: Surat Telah Selesai Melakukan Penelitian Ilmiah Mahasiswa

**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT**
KECAMATAN PANTE CEUREUMEN
GAMPONG BABAH ISEUNG
Jalan Meulaboh - Pante Ceureumen KODE POS : 23681

SURAT KETERANGAN
Nomor : 12 /BBI/PC/2024

1. Keuchik Gampong Babah Iseung, Kecamatan Pante Ceureumen, Kabupaten Aceh Barat, dengan ini menerangkan bahwa :

| | |
|------------------|-------------------------------|
| Nama | : SUWAIBAH |
| NIM | : 200405037 |
| Fakultas | : Dakwah dan Komunikasi Islam |
| Semester/Jurusan | : VIII/Kesejahteraan Sosial |
| Agama | : Islam |
| Jenis Kelamin | : Perempuan |
2. Saudari yang namanya tersebut diatas telah selesai melakukan penelitian dengan topik **"DAMPAK PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA BABAH ISEUNG KECAMATAN PANTE CEUREUMEN KABUPATEN ACEH BARAT"**.
3. Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Babah Iseung, 26 Juli 2024
An. Keuchik gampong babah iseung


MISA

جامعة الرانيري
AR - RANIRY